



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

# AKTIVISME BERBASIS PLURALISME DAN MULTIKULTURALISME



2021

Editor : Wiwik Setiyani  
Penulis : R.M Ghozali dkk

# **AKTIVISME BERBASIS PLURALISME DAN MULTIKULTURALISME**



Editor:

Wiwik Setiyani

Penulis:

R.M. Ghozali dkk

Diterbitkan:

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
TAHUN 2021**

## KATA PENGANTAR

Bersyukur kita panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayahNya sehingga, buku kecil tentang aktivisme berbasis pluralisme dan multikulturalisme dapat terselesaikan sesuai target.

Tulisan ini merupakan hasil eksplorasi gagasan mahasiswa dalam melaksanakan ujian tengah semester. Tema ini dipilih untuk memberikan pengetahuan dasar dalam mengorganisir lembaga keagamaan sebagai matakuliah kompetensi pendukung di program studi agama-agama.

Aktivisme menjadi salah satu syarat yang harus dimiliki mahasiswa agar, memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam berorganisasi. Aktivisme memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami dan mempraktikkan manajemen dan kepemimpinan dalam memayungi masyarakat yang plural dan multikultural

Manajemen menjadi alat penting untuk mengelola organisasi atau lembaga keagamaan. Dan kepemimpinan menjadi subyek utama untuk mendesain sebuah lembaga yang berkarakter dan berintegritas. Kepemimpinan dan manajemen dua hal yang saling berkontribusi dalam sebuah lembaga tanpa keduanya tidak akan terbentuk lembaga atau organisasi.

Manajemen dan kepemimpinan bagaikan dua mata pisau yang saling berkaitan jika, lemah manajemennya dipastikan kepemimpinannya tidak memenuhi standar kinerja yang baik. Sebaliknya, kepemimpinan yang bagus karena, manajemennya dilaksanakan dengan cara yang tepat sasaran.

Inti dari sebuah organisasi dan lembaga keagamaan terletak pada kepemimpinan dan manajemen yang bersinergi. Keduanya menjadi symbol kekuatan dan kebanggaan sebuah organisasi atau lembaga keagamaan. Karena itu, ciptakan suasana yang kondusif dan partisipatif yang berdampak pada kreatifitas kinerja tim yang solid.

Jadilah pemimpin yang dapat mengayomi, mendesain, mengelola dan memutuskan program-program yang berdaya guna bagi lembaga yang dipimpin. Hilangkan semua preseden buruk kepada siapapun tapi, berikan kepercayaan

kepada tim dengan terus memotivasi dan bersama bekerja untuk menghasilkan sebuah tim yang kuat dan berdaya saing tinggi.

## DAFTAR ISI

AKTIVISME BERBASIS PLURALISME DAN MULTIKULTURALISME.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
1. Bakti Ari Dimahdi, Pentingnya Manajemen Dalam Organisasi .....	1
2. R. M. Ghozali, Beda Organisasi Beda Isi.....	1
3. Lanina Puspita Lotusia Permata Agzah; Lembaga Keagamaan, Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama Mendukung Peluncuran Modul Baru Penguatan "Moderasi Beragama" Oleh Kementrian Agama RI.....	2
4. M Bachrul Ulum; Organisasi Cabang Ilmu.....	3
5. Milania Latifah; Organisasi Sebagai Pengembangan Diri .....	4
6. Mochammad Ja'farurromadhon; Hubungan Peninjauan Sikap Kepemimpinan Terhadap Etika Moralitas Dan Pengaruh Aktivitas Berorganisasi .....	5
7. Mohammad Oktranda Kurniawan; Pribadi Open Minded Terhadap Dinamika Organisasi .....	8
8. Neni Lifiarotin Nadhiroh; Organisasi Bagian Dari Suatu Pembelajaran Dalam Pemecahan Konflik .....	10
9. Putri Sasmita Pratama; Pentingnya Berorganisasi Untuk Melatih Kesiapan Diri Di Lingkungan Masyarakat.....	12
10. Ria Umaroh; Berorganisasi Bukan Sebagai Ajang Bergaya Tetapi Sebagai Agent Of Change.....	13
11. Samsul Zainulloh : Tumbuh Dan Mengembangkan Diri Di Dalam Organisasi Keagamaan .....	15
12. Sinta Khiyarotun Nisa'a Pentingnya Organisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Diri `` .....	17
13. Siti Qisnanun Nadiroh, Soft Skill Dan Kesempatan Emas Berorganisasi.....	19

14. Sulistiyawati, Konsep Multikulturalisme Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama .....	19
15. Umi Habibah: Perbedaan Pendapat Dan Pandangan Semakin Mengembangkan Organisasi .....	21
16. Kirana Fitri Diva Putri, Organisasi, Apakah Itu Penting? .....	22
17. Nanda Ma`Rifatul Ilmiah, Pengaruh Organisasi Terhadap Pola Pikir Kritis Mahasiswa .....	23
18. Rizky Fadhillah, FORKUGAMA : Guna Memperkuat Kerukunan Umat Di Jawa Timur .....	25
19. Siti Fatimatus Zahro, Mahasiswa Organisasi: Jangan Berlagak Penguasa Jago Kandang .....	26
20. Siti Miftakuz Zaqiyah, Belajar Toleransi Antar Agama Dalam Organisasi.....	28
21. Sya`Idatun Nikmah Seni Organisasi Dalam Konteks Agama .....	29
22. Virginia Salsabilla, Organisasi Kemasyarakatan Di Tengah Kehidupan Bermasyarakat.....	30
23. Alawi Muhammad Salim, Etika Dan Moral Berorganisasi.....	31
24. Mohamad Refansa Rafly Pasa, Rumah Bhinneka Sebagai Wadah Anak Muda Untuk Menjalani Rasa Toleransi.....	32
25. Muhammad Habib Muzaki, Organisasi, Teologi Al-Ma'un, Dan Pemberdayaan.....	34
26. Mukhammad Nur Alif Haldiansyah, Peranan Penting Organisasi Dalam Kehidupan Masyarakat .....	35
27. Nur Aini Maulidiyah, Peranan Organisasi Kemasyarakatan Islam Dari Berbagai Macam Aliran Di Tengah Pluralisme Masyarakat.....	36
28. Nur Aisah, Dinamika Organisasi Nu Di Tengah Pluralisme Fahaman Di Desa Bebekan.....	38
29. Nur Safira Diyanah, Organisasi Sebagai Pengembangan Skill Diri Dalam Toleransi.....	43

30.	Silatur Rohmi ,Jangan Takut Berorganisasi.....	44
31.	Siti Nur Zulaekha, Peran Penting Forum Keagamaan Umat Beragama Dalam Membangun Pluralisme .....	46
32.	Surya Hadi Qadhafi, Mengusung Misi Perdamaian .....	48
33.	Waris Hartini, Wahid Foundation: Konsisten Mewujudkan Perdamaian .....	49
34.	Wulan Ardina Mardianti; Tingkat Pluralisme Mahasiswa Organisasi VS Mahasiswa Non Organisasi.....	50

## ***1. Bakti Ari Dimahdi, Pentingnya Manajemen Dalam Organisasi***

Organisasi dalam bentuk apapun akan ditemui dalam kehidupan sehari-hari, organisasi adalah sebuah unsur yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan beberapa alasan, seperti organisasi digunakan untuk mendapatkan sesuatu yang tidak mungkin dapat kita lakukan dengan sendirian, jadi harus dikerjakan secara kerja sama. Organisasi dapat juga menyediakan pengetahuan yang berkesinambungan serta menjadi sumber karier yang penting.

Manajemen merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan alat/sarana yang tersedia semaksimal mungkin, jadi manajemen merupakan suatu kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin karena dia menjabat sebagai manajer untuk mengolah input menjadi output melalui proses manajemen

Secara spesifik ada tiga alasan utama dibutuhkannya manajemen dalam organisasi, yaitu *Pertama*, mencapai tujuan, karena dengan manajemen dapat mempermudah pencapaian tujuan organisasi/lembaga. *Kedua*, Menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dengan manajemen yang baik dapat menyeimbangkan tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan di antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi (*stakeholders*) seperti karyawan, masyarakat, dinas/instansi lain dan lain-lain. *Ketiga*, Mencapai efisiensi dan efektifitas, efisiensi dan efektifitas merupakan ukuran prestasi organisasi. Untuk memudahkan pencapaian tujuan baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi.

## ***2. R. M. Ghozali, Beda Organisasi Beda Isi***

Sebagai mahasiswa tentunya perlu untuk belajar, terjun langsung ke sebuah organisasi, akan tetapi banyak dari mahasiswa baru khususnya bingung mau memilih organisasi, karena organisasi mahasiswa saat ini terlalu berjamur, mulai dari organisasi mahasiswa yang diakui/internal kampus sampai organisasi mahasiswa eksternal. Meliputi segala bidang, mulai agama, pergerakan, militer, olah vokal, hingga organisasi daerah.



Di setiap organisasi tentu memiliki tujuan serta visi misi yang berbeda, organisasi berbasis kedaerahan seperti organisasi mahasiswa dari gresik, kediri, tuban, dan lamongan yang berasaskan kekeluargaan.

Semakin banyaknya organisasi mahasiswa, semakin banyak pula presentase konflik di antara anggota organisasi tersebut, yang bermula dari ketidak puasan di tambah dengan emosi yang tidak terkontrol sehingga menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan. Hadirnya organisasi/ atau kegiatan keagamaan di harapkan untuk menambah ketenangan, meredam emosi di antara mahasiswa yang sedang bergejolak merebut kekuasaan ataupun sebab lainnya.

### ***3. Lanina Puspita Lotusia Permata Agzah; Lembaga Keagamaan, Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama Mendukung Peluncuran Modul Baru Penguatan "Moderasi Beragama" Oleh Kementrian Agama RI***

Beberapa hari lalu saya sempat nonton dan baca berita tentang lembaga pendidikan yang berbasis agama mendukung launching modul moderasi beragama, . Oleh karena itu saya mengambil judul ini karena menurut saya Lembaga keagamaan seperti inilah yang akan melahirkan generasi milenial / aktivis berbasis Pluralisme dan Multikulturalisme. Lembaga Agama itu yakni LP Ma'arif NU, Lembaga keagamaan ini mempunyai naungan mulai dari sd/mi, smo/mts, sma/smk/ma.

LP Ma'arif NU Merupakan aparat departementasi NU yang berfungsi sebagai pelaksanaan kebijakan-kebijakan nahdhatul ulama, yang ada di tingkat pengurus besar, pengurus wilayah, pengurus cabang, dan pengurus majelis wa mulai dari sd/mi, smo/mts, sma/smk/ma. kil cabang.

Hingga saat ini tercatat tidak kurang dari 21.000 lembaga pendidikan keagamaan yang tersebar di seluruh pelosok tanah air bernaungan di bawah LP MA'ARIF NU, mulai dari sd/mi, smo/mts, sma/smk/ma. Serta memiliki perguruan tinggi yang terkoordinasi dalam pengelolaan lembaga perguruan tinggi Nahdlatul Ulama (LPTNU).

Sebagai negara yang pluralis dan multikultural, Konflik berlatar agama sangat potensial terjadi di Indonesia. Kita perlu moderasi beragama sebagai solusi, agar dapat menjadi kunci penting untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmoni, damai, serta menekankan keseimbangan, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, di sekolah, atau masyarakat, maupun kehidupan secara keseluruhan.

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU mendukung Modul Moderasi Beragama Ini karena nantinya akan melahirkan generasi milenial/ Aktivitas yang pluralis dan multikulturalisme.

Kementerian Agama RI tidak hanya launching modul untuk kalangan Siswa/mahasiswa saja tetapi juga untuk aktivis seperti Guru, Dosen Dan lain sebagainya.

Ada empat pedoman yang dirilis yakni buku saku moderasi beragama bagi guru, buku modul pelatihan penguatan wawasan moderasi bagi guru, pedoman mengintegrasikan moderasi pada mata pelajaran agama, dan buku pegangan siswa. Peluncuran empat buku ini dikemas dalam gerakan, "Aksi Moderasi Beragama: Menyemai Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kebhinekaan"

Menteri Keagamaan RI menilai institusi pendidikan menjadi salah satu ruang strategis dalam menyemai penguatan moderasi beragama. Apalagi jumlah pendidik dan peserta didik pada semua jenjang secara nasional mencapai 61,3 juta.

Kementerian Agama juga telah menyiapkan portal buku elektronik pendidikan agama yang memfasilitasi visi penguatan moderasi beragama. Buku elektronik ini bisa diakses melalui <http://cendikia.kemenag.go.id>.

#### ***4. M Bachrul Ulum; Organisasi Cabang Ilmu***

Seorang mahasiswa akan dikenalkan dalam ranah Organisasi dan tidak hanya didalam kampus, mungkin diluar juga seseorang pasti mengikuti organisasi. Dan seseorang mengikuti organisasi pasti memiliki visi atau misi yang ingin ia capai entah itu prestasi, aktivis maupun skil yang ingin ia kembangkan. Namun dari berorganisasi kita belajar membiasakan diri dengan rasa sosial yang tinggi, tanggung jawab, dan cara menjadi pemimpin yang bertanggung jawab.

Dimana dalam suatu organisasi akan seseorang akan beradaptasi dengan teman baru yang memiliki karakter yang berbeda dan membuang sifat egois, apatis, belajar menghormati perbedaan kebiasaan dan berpendapat. Dan kita akan disuruh berfikir kritis dalam memecahkan masalah entah itu dalam organisasi maupun dimasyarakat.

Dan secara tidak langsung kita mulai mempraktekkan kebiasaan kita dalam berorganisasi ke keluarga/masyarakat dalam berperilaku yang baik, menjadi pemimpin yang baik dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah tanpa harus memakai kekerasan dan membentuk karakter yang baik untuk kedepannya.

Organisasi itu sendiri kita tidak akan dirugikan melainkan keuntungan yang cukup besar dan itu bonus bagi seorang mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi sehingga dapat pelajaran tambahan diluar kelas dan mendapat wawasan luas, dan menghabiskan waktu yang efisien.

## ***5. Milania Latifah; Organisasi Sebagai Pengembangan Diri***

Pengembangan diri merupakan cara yang dilakukan setiap individu-individu dalam upaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mereka melalui usaha yang ditentukan oleh diri mereka sendiri. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat cara pendekatan itu merefleksikan prinsip-prinsip keikutsertaan dan kemandirian.

Terdapat cara pendekatan pengembangan diri secara implisit memasukkan point penting pembelajaran yang terkandung dalam tercipta kemandirian, tanggung jawab, dan serta keberanian dalam mengambil resiko. Apabila terdapat seseorang yang memiliki potensi diri yang baik, tapi ia tidak tahu bagaimana menggali dan mengembangkannya, maka hal tersebut akan sangat disayangkan.

Jika potensi itu muncul akan sangat bermanfaat bagi diri sendiri maupun untuk orang lain. Oleh karena itu diperlukan dalam mengembangkan potensi diri, yaitu salah satunya dengan aktif dan mengikuti serangkaian kegiatan di organisasi.

Maka dari itu dengan adanya organisasi seseorang dapat mencapai suatu tujuan, mempersiapkan masa depan yang terarah dengan jelas, dan secara teknis melatih individu untuk terus berusaha dan dapat mengatasi permasalahan.

## ***6. Mochammad Ja'farurromadhon; Hubungan Peninjauan Sikap Kepemimpinan Terhadap Etika Moralitas Dan Pengaruh Aktivitas Berorganisasi***

Dalam pratinjau aktivisme Organisasi yang ingin mencapai keberhasilan, yakni ditentukan oleh salah satu faktor kepemimpinan. Faktor kepemimpinan sangat diperlukan untuk mengkolaborasikan suatu kelompok kerja (teamwork) guna mencapai suatu keberhasilan yang ditentukan dari organisasi tersebut. Faktor tersebut dapat membentuk tim yang baik serta mewujudkan pemimpin yang beretika. Kepemimpinan (leadership) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (leader) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur unsur-unsur didalamnya, dalam suatu kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan kinerja karyawan yang maksimal. Dengan meningkatkan kinerja karyawan berarti tercapainya hasil kinerja seseorang atau karyawan dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Mengapa peran dari seorang kepemimpinan sangat penting di dalam kinerja organisasi? Karena Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuasaan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif, yang mampu mengubah sikap bagi anggotanya, sehingga mereka bisa menjadi sekelompok dari orang-orang yang penting dan menjadi keinginan dari seorang pemimpin. Tingkah laku dari dari kelompok maupun organisasi yang mampu menjadi searah dengan kemauan dan aspirasi dari pemimpin yang dipengaruhi oleh interpersonal terhadap anak buahnya atau anggotanya. Nah dalam pembahasan kali ini saya, tertuju pada peran ini pemimpin bisa didefinisikan sebagai seorang yang terus menerus membuktikan bahwa ia mampu mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain lebih dari kemampuan mereka (orang lain itu) mempengaruhi dirinya. Kepemimpinan adalah sebuah konsep yang merangkum berbagai konsep yang merangkum berbagai segi dalam interaksi pengaruh antara pemimpin dengan pengikut dalam mencapai tujuan bersama.

Organisasi itu dapat disebut sebagai sekumpulan orang yang tunduk pada konvensi bersama untuk mengadakan kerja sama dan interaksi guna mencapai tujuan bersama, dalam rangka keterbatasan sumber daya manusia dan sumber

materiil. Yang dimana dikarenakan itulah administrasi tersebut sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia, selama dia tidak dapat menyesuaikan seorang diri dan harus melakukan berbagai macam kegiatan baik itu secara bersama-sama atau kelompok. Jadi, kumpulan manusia itu atau sekelompok manusia tetap saja diatur dan dipimpin oleh pemimpinnya. Bagaimana sih Hubungan Antara Sikap Kepemimpinan Dengan Etika Organisasi harus tetap terjalin ? Hubungan antara sikap kepemimpinan dengan etika ini sangatlah penting dan berpengaruh terhadap kemajuan dan keberhasilan maupun kegagalan dari suatu organisasi yang berdominan daripada seorang pemimpin itu sendiri. Tidak lupa pula bahwasanya yang menjadikan faktor penentu itu sendiri adalah pemimpin yang membangun kejayaan dari suatu organisasi. Apabila diiringi dengan irama dari sikap pemimpin yang dapat terarah kepada positif maupun negatif. Pemimpin setidaknya dapat bersikap andil, baik, dan tidak perlu terlalu “dingin” dalam menanggapi hal - hal yang ada di lingkungan sekitar maupun terhadap bawahannya.

Dan perlu saya tambahkan lagi, Di dalam etika moral dalam organisasi, yang jika membahas etika saja yang telah merambah ke berbagai hal. Etika sendiri merupakan nilai atau norma bahkan bisa dibilang sebagai tata aturan bagi yang telah diterapkannya etika atau yang beretika, yang punya kebiasaan di dalamnya. Kemudian, organisasi yang merupakan sebuah wadah bagi siapa saja yang menjadikan sekelompok orang, yang terdapat pekerjaan atau tugas yang diberikan kepada masing - masing baik melaksanakan secara individu maupun kelompok. Yang mana didalamnya terdapat seseorang dikenal sebagai pemimpin dari organisasi tersebut yang memimpin kelompok tersebut. Yang terdapat pada bahwa etika organisasi yang merupakan bentuk dari sebuah organisasi yang diiringi dengan nilai - nilai atau norma - norma atau bahkan aturan di dalamnya, yang mengikat satu menjadi satu maupun searah dengan pekerjaan atau tugas, baik dari pemimpin maupun bawahan. yang juga menciptakan sikap dari etika tersebut yang juga sejalan dengan tujuan dan sasaran yang akan diwujudkan dalam organisasi tersebut.

Aspek dalam ajaran islam yang melalui hubungan moralitas yang tertuju Didalam al-Qur'an sendiri moralitas identik dengan istilah akhlak. Banyak

dijelaskan oleh al-Qur'an tentang beberapa landasan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin sebagai pelaksana amanah, baik yang berupa bawaan maupun berupa pencapaian yang berupa pencapaian melalui pelatihan. Untuk mengetahui moral dan karakteristik seorang pemimpin menurut al Qur'an adalah dengan menelusuri ayat-ayat yang berkaitan dan membuat sebuah kajian secara kontekstual. Sedangkan dalam bahasa latin moral itu disebut dengan mores yang artinya adalah adat atau kebiasaan, adat, dan etika atau dengan kata lain adalah nilai, adat dan etika dan norma-norma yang dimiliki setiap individu dalam mengatur tingkah lakunya.

Singkatnya saya pernah menemui teman saya yang ikut dalam organisasi nah sembari sambil sharing tentang perkembangan organisasi yang dia naungi. Dan beliau pernah berkata seperti ini " seorang pemimpin yang sudah menjalankan kepemimpinan sesuai syariat Islam adalah apabila bisa memimpin dengan akhlakul karimah, mencerminkan perilaku yang beradab baik secara Individu maupun dilingkungan sosial. Beberapa akhlak moralitas pemimpin yang digambarkan dalam al-Qur'an yakni seperti contoh : pertama, Siddiq (jujur dan dapat dipercaya), Seorang pemimpin hendaklah selalu jujur dalam menjalankan amanahnya, transparan, dan tidak ada yang disembunyi-semunyikan. Kedua, bersikap adil dan ketiga, Peduli, Pemimpin juga dituntut untuk bersikap peduli terhadap bawahannya, tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, bahkan ia rela berkorban demi bawahannya, hubungan yang dibangun bukan hanya sebatas hubungan antara pimpinan dan bawahan akan tetapi hubungan persaudaraan sesama manusia dan perilaku baik lainnya yang dapat membawa dampak positif bagi bawahan dan organisasi itu akan cerminan perwujudan yang semestinya nyata untuk dilihat dan dirasakan. Ujar beliau seperti itu.

Intinya dalam pembahasan kali ini dapat saya simpulkan bahwasanya, Saling menjaga dan mempertahankan hubungan-hubungan di antara kedua hal ini yaitu sikap kepemimpinan dan etika organisasi yang selama ini telah ada dan dibentuk dari arahan pemimpin dalam pengorganisasian. Baik hubungan yang terjalin di antara pemimpin dengan karyawan maupun sebaliknya karyawan terhadap pemimpin, hubungan pemimpin dengan tugas yang ada di organisasi,

baik hubungan yang secara internal maupun eksternal yang demikian itu bukan tertuju di agama Islam saja melainkan agama-agama lainnya yang berorientasikan kemaslahatan organisasi sejahtera. Meskipun banyak sekali pertikaian pengaruh yang terdapat dalam hubungan kepemimpinan dan bawahan dalam naungan organisasi tetapi itu harus kita hindari, karena dalam problem ataupun kecenderungan itu bisa saja membawa permasalahan yang bisa tidak tersadarkan diri ataupun banyak persoalan yang belum bisa terurai dalam struktur organisasi tersebut.

Bahwasanya Secara mendalam bahasan yang terdapat dalam pembahasan ini, membuka ruang bagi kepemimpinan yang dapat mengakomodasi aktivitas organisasi dengan baik dan lancar yang mana mampu mengakomodir dan menggerakkan setiap komponen-komponen yang ada di dalamnya. Faktor kepemimpinan pun menjadi hal yang sangat penting dan menjadi dominan bagi organisasi dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan dalam penyelenggaraan organisasi. Pemimpin juga akan menjadi barometer atau pemandu yang tepat bagi suatu perubahan yang telah direncanakan dan diselenggarakan oleh organisasi tersebut. Sehingga perlunya yang di balik kepemimpinan yaitu seseorang yang menjadi pemimpin dari sebuah organisasi. Yang menjadi faktor penting dan menjadi penentu bagi kelanjutan dari keberhasilan yang menjadi sukses maupun menjadi kegagalan. Hal ini tergantung dari sikap, tindakan, tingkah laku yang ia perbuat dari berbagai aspek. yang dimana sebuah tindakan apapun atau bertindak dari apa yang ia lakukan dengan bawahannya di dalam organisasinya itu. kita harus mempunyai sikap saling menghargai satu sama lain antar anggota agar sebuah tujuan yang dicapai menuju kemaslahatan yang sukses dan sejahtera.

## ***7. Mohammad Oktranda Kurniawan; Pribadi open minded terhadap dinamika organisasi***

Organisasi digunakan sebagai wadah untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan keinginan kelompok. Ada Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persis, al-Wasliyyah, al-Khairat, disusul Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Hizbut Tahrir dan Front Pembela Islam (FPI). Namun tiga yang terakhir mungkin tidak

disebut tradisi, melainkan sebagai sebuah gerakan, karena para pengikutnya berusaha membentuk tradisi yang berbeda dengan tradisi lainnya. Bagi mereka yang dapat memahami keberadaan agama dari perspektif sosio-historis, doktrin agama yang melahirkan tradisi baru di masyarakat membuktikan bahwa agama secara keseluruhan tidak mengesampingkan tradisi. Di sisi lain, agama dapat memberikan ruang bagi nilai-nilai lokal yang dianggap baik. Lantas bagaimana seharusnya hubungan antara agama dan tradisi bertahan dalam masyarakat, khususnya warga negara Indonesia yang kaya akan budaya tradisional?

Peran organisasi adalah keberhasilan dan penentu keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Visi pemimpin dimulai dari pemikiran dan menentukan arah organisasi. Meskipun bukan satu-satunya kriteria keberhasilan untuk mengukur tingkat kinerja suatu organisasi, kenyataan telah membuktikan bahwa tanpa adanya seorang pemimpin, organisasi akan statis dan sering kehilangan arah. Dalam sejarah peradaban manusia, gerak hidup dan kekuatan organisasi sedikit banyak bergantung pada organisasi sekelompok kecil orang. Bahkan dapat dikatakan bahwa kemajuan manusia datang dari beberapa orang istimewa yang maju ke depan. Orang-orang ini adalah pionir, pionir, pemikir, pencipta, dan pakar organisasi. Kelompok khusus ini disebut pemimpin. Oleh karena itu, kepemimpinan seseorang adalah kunci dari manajemen. Dalam menjalankan tugasnya, pemimpin tidak hanya bertanggung jawab atas pencapaian atasan, pemilik dan tujuan organisasi, tetapi juga terhadap masalah internal organisasi, termasuk tanggung jawab untuk mengembangkan dan membina sumber daya manusia. Secara eksternal, pemimpin memiliki tanggung jawab sosial atau publik..

Kepemimpinan mencakup proses mempengaruhi penentuan tujuan organisasi, menginspirasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, dan mempengaruhi proses peningkatan tim dan budayanya. Kepemimpinan erat kaitannya dengan motivasi. Hal ini dapat dicapai dari keberhasilan pemimpin mengerahkan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tergantung pada otoritas, dan pemimpin menciptakan motivasi untuk setiap bawahan, rekan kerja dan atasan.



Kepemimpinan adalah sebuah keputusan, lebih seperti hasil dari perubahan karakter seseorang atau proses transformasi internal. Kepemimpinan bukanlah posisi atau jabatan, tetapi proses perubahan jangka panjang. Ketika seseorang menemukan visi dan misi hidup, ketika hati tenang dan membentuk karakter yang kokoh, ketika perkataan dan perbuatannya mulai berdampak pada lingkungannya, dan ketika keberadaannya mendorong perubahan dalam organisasinya, saat itulah seorang seseorang dilahirkan untuk menjadi seorang pemimpin nyata.

### ***8. Neni Liptiarotin Nadhiroh; Organisasi Bagian Dari Suatu Pembelajaran Dalam Pemecahan Konflik***

Organisasi sering dijadikan sebagai ajang mencari pengetahuan dan pengalaman bagi kebanyakan orang. segudang pengalaman bisa didapatkan dari ikut berorganisasi, Seseorang yang memilih masuk di suatu organisasi pasti memiliki tujuan dan dasar serta alasan sendiri selain itu terkadang ada yang masuk organisasi karena terpaksa , meski kadang ada yang terpaksa dia akan mulai terbiasa melakukannya dan akhirnya akan bisa menjadi seseorang yang aktif dalam organisasi. Masuk dalam organisasi sejak usia muda juga menjadi banyak pilihan seseorang karena bisa melatih diri sejak awal dalam bersosialisasi karena selain bersosialisasi ada banyak manfaat lainnya .sejak di taman kanak kanak kita sudah dikenalkan dengan sosialisasi dan bekerja sama mulai dari belajar kelompok itu sebagai latihan dasar bagi anak-anak dalam memulai mengetahui organisasi .sejak itu di setiap tingkatan sekolah sudah pasti ada organisasi di dalamnya . organisasi secara umum diartikan sebagai suatu wadah atau perkumpulan bagi sekelompok orang yang memiliki tujuan sama dengan bekerja sama untuk mewujudkannya.

Di dalam organisasi pastinya ada tujuan yang akan dicapai. selain tujuan organisasi, ada juga tujuan seseorang mengikuti organisasi, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman selain itu juga memudahkan kita dalam bersosialisasi. Karena di dalam suatu organisasi pasti akan banyak orang dan juga banyak pendapat. ketika pendapat disatukan tidak bisa di pungkiri jika pendapat satu dengan yang lainnya akan berbeda hal itu bisa menyebabkan konflik antar seseorang. konflik yang terjadi bukan hanya karena perbedaan pendapat tapi juga

disebabkan hal lain. ketika organisasi mulai merintis pasti ada pro dan kontra yang menyertai, itu menjadi tantangan bagi para anggota bagaimana cara menyikapinya dan mencari solusi supaya organisasi yang diinginkan bisa berdiri, setelah berdiri tidak mungkin organisasi akan selalu berjalan lancar pasti ada pasang surutnya. para anggota dituntut untuk berfikir dan bekerja keras agar berbagai masalah terselesaikan dan visi misi organisasi terwujud.

Masalah diselesaikan bukan hanya dengan berpikir keras saja namun juga berfikir cerdas karena kita berada di zaman yang dimana orang cerdas akan lebih unggul dari pada orang diam saja. ketika para anggota diterpa masalah sikap bijaksana dan kedewasaan seseorang itu akan diuji ,menjadi pembelajaran dan latihan bagi pribadi maupun kelompok untuk masa depannya. mungkin jika di permulaan mereka para anggota akan kaget dan belum terbiasa dalam mengatasinya namun seiring waktu mereka akan terbiasa dan mulai berfikir cerdas dalam menyelesaikannya.

Mencari rumput di tumpukkan jerami memang sulit jika kita belum mengetahui perbedaan di antara keduanya dan juga langkah langkah yang tepat . maka dari itu perlu latihan dan pengalaman. Seperti kata pepatah, semakin tinggi pohon semakin kencang angin yang menerpa maknanya para anggota organisasi harus menyiapkan pondasi dan pegangan yang kuat ketika masalah datang menghampiri. Solusi dalam mencari masalah bisa dengan bermusyawarah atau juga berkonsultasi dengan yang lebih pengalaman, resiko-resiko yang akan dihadapi anggota organisasi harus diterima dengan lapang dada juga cerdas . berbagai macam konflik yang dialami anggota organisasi mulai dari perbedaan pendapat, tidak ada dukungan , kekurangan dana , pro dan kontra ini secara tidak langsung melatih para anggota untuk masa depannya nanti ketika di keluarganya , ataupun masyarakatnya . dengan hal itu pemecahan konflik suatu saat nanti akan menjadi lebih ringan Karena sudah terbiasa menghadapinya.

## ***9. Putri Sasmita Pratama; Pentingnya Berorganisasi untuk melatih Kesiapan Diri di Lingkungan Masyarakat***

Organisasi sangat penting dalam membantu untuk memperbaiki diri dan dalam melatih publik speaking kerja tim. Organisasi menjadi salah satu media untuk belajar karena dalam organisasi kita akan mendapatkan banyak sekali pelajaran entah itu kerjasama, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan lain lain. Selain itu kita dapat belajar baik kepada orang yang lebih senior maupun yang lebih junior, organisasi sangat penting dalam membantu untuk memperbaiki diri. Organisasi menjadi salah satu media untuk belajar karena dalam organisasi kita akan mendapatkan banyak sekali pelajaran entah itu kerjasama, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan lain lain. Selain itu kita dapat belajar baik kepada orang yang lebih senior maupun yang lebih junior, organisasi sangat penting dalam membantu untuk memperbaiki diri.

Organisasi menjadi salah satu media untuk belajar karena dalam organisasi kita akan mendapatkan banyak sekali pelajaran entah itu kerjasama, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan lain lain. Selain itu kita dapat belajar baik kepada orang yang lebih senior maupun yang lebih junior, organisasi sangat penting dalam membantu untuk memperbaiki diri. Organisasi menjadi salah satu media untuk belajar karena dalam organisasi kita akan mendapatkan banyak sekali pelajaran entah itu kerjasama, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan lain lain. Selain itu kita dapat belajar baik kepada orang yang lebih senior maupun yang lebih junior, Bahkan Sayyidina Umar R.A mengatakan “bahwa tidak ada kekuatan besar dapat dibangun kecuali dengan berjamaah atau berorganisasi tentu dengan pemimpin yang baik dan ketaatan terhadapnya.” Oleh sebab itu, perlu bagi pelajar untuk berorganisasi.

Tidak bisa dipungkiri setiap aktivitas yang dilakukan oleh organisasi menimbulkan efek terhadap pengurus dan anggotanya dan efek buat kita nanti di masyarakat. Efek tersebut bisa dirasakan dalam jangka waktu yang dekat ataupun lama. Dalam jangka pendek, seperti perubahan sikap, tingkah laku serta kepribadian yang mendorong pengurus bersifat dewasa dalam menghadapi setiap tantangan dalam menjalankan aktivitas dan dalam waktu lama ketika kita terjun di

masyarakat ketika kita dihadapkan dengan lingkungan sosial ini, manusia tidak akan pernah bisa sempurna kemanusiaannya, sebelum mampu memiliki konstruksi berpikir sosial dengan baik, benar dan indah untuk kemudian diterapkan dalam praktek kehidupan secara real.

Mendidik diri agar mampu bersosial dengan baik, benar dan indah merupakan keniscayaan yang tidak boleh tidak harus diusahakan dan dilaksanakan semaksimal mungkin. Bagi mahasiswa pada khususnya, bagian dari salah satu upaya mendidik diri dengan ikut aktif dalam organisasi dan kegiatan sosial lainnya, agar nanti ketika lulus mampu bekerja tim dan bekerja sama antar masing-masing kemampuan serta memupuk rasa simpati dan empati dalam kehidupan untuk tercapainya kebahagiaan bersama.

Di dalam organisasi ada faktor-faktor penting untuk mencapai suatu tujuan. Yakni komunikasi, kerjasama, dan daya saing untuk saling berpacu dalam menggapai prestasi. Pemicu utama dalam meningkatkan prestasi adalah dengan adanya motivasi.

### ***10.Ria Umaroh; Berorganisasi Bukan Sebagai Ajang Bergaya Tetapi Sebagai Agent of Change***

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa dilepaskan dari hubungan dengan sesamanya. Hubungan antar manusia ditata dalam suatu tatanan normatif yang disepakati bersama oleh anggota masyarakat tersebut yang disebut nilai atau norma yang menjamin terwujudnya harmoni dalam bentuk kedamaian dan ketentraman. Interaksi sosial antar individu maupun kelompok dalam masyarakat seringkali diwarnai dengan konflik yang mengganggu terwujudnya harmoni. Hal ini disebabkan karena adanya persepsi, kepentingan, maupun tujuan yang berbeda di antara individu maupun kelompok yang berpotensi konflik dan bersifat destruktif antara lain karena adanya perbedaan agama. Konflik antar penganut agama biasanya dipicu oleh prasangka antara penganut satu agama dengan agama yang lain dan berkembang menjadi isu-isu yang membakar emosi. Munculnya sikap-sikap tersebut tidak datang sendirinya, melainkan dikarenakan beberapa sebab, seperti: ketiadaan saling pengertian

antar pemeluk agama, adanya kesalahan dan kekeliruan di luar kepentingan agama yang luhur.

Sebagai solusi atas keadaan tersebut, maka munculah sebuah Organisasi Keagamaan. Organisasi adalah sebagai wadah yang menampung sekumpulan manusia demi mencapai suatu tujuan penting secara bersama. Dengan adanya organisasi keagamaan ini berfungsi untuk membantu meredakan konflik-konflik yang bernuansa keagamaan. Dan berperan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, menumbuhkan kesadaran saling menghormati sehingga tercipta komunitas umat beragama yang rukun dan damai. Namun di dalam sebuah organisasi keagamaan maupun organisasi lain selain sebagai wadah perdamaian, ada juga seseorang anggota dari organisasi menyalahgunakan dalam berorganisasi, misalnya mengikuti organisasi lebih mementingkan kekuasaan (seperti penyalahgunaan jabatan), ada juga yang menjadikannya sebagai ajang untuk numpang nama dan ajang unjuk gigi siapa yang lebih tangguh. Akibat dari adanya suatu anggota di organisasi tersebut membuat organisasi tidak bisa berjalan sesuai dengan visi dan misinya.

Dalam menjalankan perannya, seorang anggota dalam organisasi seharusnya sebagai perubahan: *Pertama, Agent Sebagai Teladan*. Sebelum mengajak orang lain berubah, agen perubahan harus sudah menunjukkannya dengan mampu mempengaruhi diri sendiri. Sebelum meminta orang lain berinovasi, agen harus telah memiliki inovasi. *Kedua, Agent Sebagai coach*. Seorang agen perubahan adalah sahabat bagi pelaku perubahan, dengan tekanan pada upaya menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri bahwa mereka bisa melakukan perubahan lebih baik dari siapapun. Agen perubahan juga dituntut dapat menyelami dan mengenali cara berpikir seseorang, mengidentifikasi belenggu yang menghambat kemajuan, dan pada akhirnya melempar pertanyaan-pertanyaan yang menggiring mereka untuk menemukan sendiri masalah yang dihadapi. *Ketiga, Agent sebagai consultancy*. Seorang agen perubahan haruslah knowledgeable. Selalu memberi jawaban terhadap pertanyaan, menunjukkan jalan di tengah kebuntuan, dan menciptakan hubungan yang konstruktif. Selain itu, agen perubahan juga harus mampu membantu aspek teknis dari mengidentifikasi masalah dan kebutuhan, menetapkan

tujuan, menyusun rencana perubahan, hingga monitoring dan evaluasi dampak perubahan.

Kemudian dari penjelasan di atas, kita sebagai anggota suatu organisasi keagamaan dapat menempatkan sesuai tanggung jawab kita yang sebagai wadah yang menjalankan tugas dan kewajiban mengingatkan, mengajak dan menjaga agar keyakinan pemeluk yang telah ada tetap terbina tidak jadi meluntur, bahkan semakin kuat. Dari suatu keyakinan yang kuat inilah kemudian masing-masing pemeluk agama saling mempertahankan. Dan jika kita yang menyalahgunakan tanggung jawab kita sebagai anggota dalam organisasi, maka pemahaman pemeluk agama tidak terkontrol dan tidak terkendalikan, dan akan menjadi kondisi yang rentan terjadinya salah paham, saling menghina, melecehkan dan lain-lain yang berujung pada suatu konflik. Seperti diskriminasi terhadap umat agama minoritas, kerusuhan antar masyarakat yang sehingga menggunakan nama agama, konflik terorisme,dll.

### ***11.Samsul Zainulloh : Tumbuh Dan Mengembangkan Diri Di Dalam Organisasi Keagamaan***

Sebagai salah satu kekayaan bangsa indonesia, tidak hanya tanah yang subur, sumber alam yang melimpah, penduduk yang berjumlah besar, merupakan organisasi keagamaan yang tersebar di segala tanah air. Organisasi keagamaan ini pengaruhnya amat luas serta kokoh. Kedudukannya lumayan nyata. Nyaris tidak terbilang jumlah masjid, musholla, madrasah, sekolah, pondok pesantren, serta apalagi akademi besar didirikan serta dikelola oleh lembaga sosial keagamaan ini. Sumbangan itu tidak saja dalam wujud tempat ibadah, ataupun lembaga pembelajaran, melainkan juga dalam bidang sosial, semacam pengelolaan zakat, pendirian panti asuhan, pemeliharaan orang lanjut umur, rumah sakit atau klinik kesehatan, yang kesemuanya itu jumlahnya amat besar..

Manusia merupakan makhluk sosial, di mana secara naluri manusia mau hidup berkelompok. Perwujudan dari kehidupan berkelompok ini antara lain munculnya organisasi- organisasi ataupun lembaga- lembaga di Masyarakat. Di

dalam organisasi itu, tiap anggota (orang) bisaenuhi sebagian dari kebutuhannya antara lain menampakkan harga diri serta status sosialnya. Manusia baik selaku makhluk orang ataupun selaku makhluk sosial memiliki bermacam berbagai kebutuhan.

Kebutuhan buat meningkatkan diri adalah kebutuhan yang sangat besar untuk tiap orang. pengembangan diri ini beragam wujud, antara lain lewat pembelajaran yang lebih besar ataupun pelatihan-pelatihan. Dalam suatu organisasi, peluang buat tingkatan keahlian lewat pembelajaran ataupun pelatihan. Pelatihan serta pengembangan bisa didefinisikan selaku usaha yang terencana dari organisasi buat tingkatan pengetahuan, keahlian serta keahlian anggota. Pelatihan dan pengembangan merupakan dua konsep yang sama, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dengan pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan

Dari sebagian penafsiran di atas, bisa dikatakan kalau pengembangan anggota merupakan seluruh kegiatan yang dicoba oleh organisasi dalam memfasilitasi anggota supaya mempunyai pengetahuan, kemampuan, serta/ ataupun perilaku yang diperlukan. Kegiatan yang diartikan, tidak cuma pada aspek pembelajaran serta pelatihan saja, hendak namun menyangkut aspek karier serta pengembangan organisasi. Dengan kata lain, pengembangan anggota berkaitan erat dengan upaya tingkatan pengetahuan, keahlian, serta/ ataupun perilaku anggota organisasi dan penyediaan jalan karir yang didukung oleh organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Sudah menjadi watak organisasi keagamaan, di mana saja terletak, kelahirannya dimotivasi oleh kemauan buat melaksanakan tugas mulia ialah amar ma ruf nahyu anil munkar, mengajak semua orang melakukan kebaikan dan mencegah hal yang tidak baik menurut ukuran agama.

## ***12.Sinta Khiyarotun Nisa'a Pentingnya Organisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Diri***

Apa itu organisasi? Organisasi yakni salah satu perkumpulan orang-orang yang sudah di wujud dalam suatu kelompok yang mana kelompok maupun organisasi ini bertugas buat silih berkolaborasi demi mencapai keberhasilan serta tujuan bersama. Makna dari kata organisasi ini merupakan wujud pembagian kerja antar sekelompok orang yang melaksanakan kerja sama dengan metode tertentu buat mencapai tujuan serta cita-cita bersama-sama. Hingga jika memiliki itikad tujuan yang sama, hingga kelompok itu hendak melaksanakan yang namanya kerja sama buat mencapai tujuan tersebut yang mau di wujudkan. Hingga organisasi ini adalah pekerjaan yang dicoba dengan secara bersama dengan 2 orang atau lebih dari 2 orang, suatu komposisi ataupun wujud aktivitas-aktivitas ataupun tenaga pada tiap orang yang sudah dikoordinasikan. Selaku manusia yang bisa dibilang selaku makhluk sosial, yang mana tidak hendak sempat dapat hidup tanpa terdapatnya dorongan dari manusia yang lain dengan kata lain kita perlu kerja sama yang silih memenuhi antara kelebihan serta kekurangan seorang, sehingga tujuan yang sebelumnya hendak kita capai bisa terwujud dengan gampang.

Kenapa organisasi itu butuh/berarti? Terdapat sebagian yang mendasar sehingga membuat organisasi itu berarti: *Satu* organisasi berarti dengan menanggulangi keterbatasan selaku perorangan, organisasi membolehkan kita menggapai tujuan yang hendak lebih sukar ataupun tidak bisa jadi dicapai sendiri. *dua* kenapa organisasi itu berarti merupakan organisasi selaku perlengkapan buat melestarikan pengetahuan. Berartinya organisasi buat melestarikan pengetahuan itu kita miliki dari organisasi semacam sekolah, universitas, museum, kelompok riset, organisasi kemahasiswaan, serta yang lain yang berupaya buat terus melestarikan pengetahuan. *tiga* kenapa organisasi itu berarti ialah sebab organisasi selaku sumber karir. Ini sebab organisasi membagikan kepada anggotanya sumber kehidupan serta bisa jadi apalagi kepuasan pribadinya. Jadi, kita tentu telah paham kenapa organisasi itu berarti untuk warga kita. Sebab itu, marilah berorganisasi.



Bagaimana organisasi dapat dibangun serta tujuannya bagaimana? Tujuannya secara universal adalah selaku wadah bersama-sama mencapai tujuan/keuntungan yang berguna secara bersama-sama, selaku tempat buat melatih serta menaikkan pengetahuan, pergaulan, keahlian, kemandirian dan sumber energi yang dipunyai. Lebih mengutamakan kebersamaan didalam suatu organisasi nyatanya kamu hendak lebih dituntut buat lebih mementingkan kebersamaan sebab didalamnya senantiasa menyangkut dengan orang banyak yang dimana kita wajib bekerja sama dengan anggota yang lain serta tidak bisa membebankan cuma pada satu orang saja.

Mengarahkan ataupun membudayakan jiwa kepemimpinan didalam suatu organisasi kamu bisa melatih jiwa kepemimpinan kamu sebab disini kamu diberi peluang buat belajar serta tumbuh menghasilkan inovasi serta kreativitas dan senantiasa beranggapan positif, dilatih jadi lebih berani dalam mengambil keputusan dengan seksama serta tidak egois, serta pada organisasi Kamu pula hendak dilatih gimana mengendalikan manajemen yang baik, dan gimana mempraktikkan guna manajemen.

Buat apa sih organisasi itu? Buat melatih diri menimpa kepemimpinan, melatih diri dalam bekerja sama buat menggapai tujuan, melatih mental berhadapan dengan banyak orang, melatih keahlian berdialog di hadapan orang banyak, memperluas jaring pertemanan ataupun network, memperluas ilmu pengetahuan, pengetahuan pula pengalaman. Kalian hendak menemui bermacam kegiatan yang dicoba dalam suatu organisasi kampus semacam mengadakan kegiatan sosial, membentuk forum, kerjasama dengan bermacam pihak, serta kegiatan yang lain yang hendak menuntut kalian buat berjumpa dengan orang baru baik itu di dalam kampus ataupun di luar kampus, menjadikan pengalaman berorganisasi ini lumayan berharga serta bisa dijadikan rujukan kala kalian melamar pekerjaan.

### ***13.Siti Qisnanun Nadiroh, Soft Skill dan Kesempatan Emas Berorganisasi***

Sebagai manusia sosial kita tidak bisa hidup sendiri dalam memenuhi segala kebutuhan apalagi jika berada dilingkungan baru berupa kampus. Rasanya kurang afdol jika tidak mengikuti organisasi yang ada, Walaupun hanya sebagai anggota rasanya itu sudah cukup.

Dalam berorganisasi juga dapat melatih soft skill seseorang dan juga memiliki banyak manfaat setelah mengikuti organisasi diantaranya yaitu dapat mengasah leadership, communication skill, teamwork, problem solving atau manajemen konflik, memperluas jaringan atau networking, kemampuan sosial.

Ketika kita memasuki dunia organisasi pasti kita bertemu dengan berbagai macam sifat individu, dan individu ini membawa budayanya masing-masing. Misalnya dalam organisasi yang pernah saya ikuti, anggotanya tidak hanya dari orang Surabaya saja tetapi dari berbagai daerah dan mereka mempunyai sifat yang berbeda-beda.

Dengan organisasi kita dapat menyatukan perbedaan tersebut, sehingga dalam organisasi dapat berinteraksi dengan orang lain yang berbeda kebudayaan atau kepercayaan, dan lebih bijaksana dalam persoalan yang dihadapi bersama. Kita dapat belajar menghargai perbedaan bahwa setiap individu mempunyai hak untuk berpendapat dan berhak untuk menyetujui pendapat yang positif tentunya.

Perbedaan ini juga mengajarkan kita bagaimana rasanya dan caranya dalam bertanggung jawab terhadap keputusan yang kita ungkapkan dan kita ambil, dengan perbedaan ini menjadi ada keberagaman dalam organisasi ini.

### ***14.Sulistiyawati, Konsep Multikulturalisme dan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama***

Cara yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menginternalisasikan nilai-nilai multikultural dan pluralisme dalam pendidikan agama agar tercipta kerukunan antar umat beragama dengan melalui berbagai usaha, di antaranya: (1) mengembangkan rasionalisasi pengelolaan lembaga pendidikan dengan pendidikan

agama, sejak dari soal manajemen, penggalangan dana, pembuatan kurikulum, silabus hingga pelaksanaan program-program; (2) membuka kerja sama dengan mereka yang sebelumnya dianggap sebagai saingan atau musuh; (3) membuat standarisasi ajaran-ajaran agama sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayaninya; (4) memberikan peran yang lebih luas kepada mereka yang selama ini dianggap tergolong awam dalam soal agama.

Ada juga tiga model strategi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk memasukkan konsep multikultural dan pluralistik ke ranah pendidikan agama agar tercipta kerukunan antar umat beragama dalam skala mikro dan makro, yaitu

Strategi pertama; dengan cara memaksakan untuk menanamkan ideologi multikulturalisme dan pluralisme melalui kurikulum mata kuliah pendidikan Agama di kampus.

Strategi kedua yang dikembangkan lembaga pendidikan untuk mensosialisasikan pemikiran multikulturalisme dan pluralisme adalah melakukan pengasingan diri (*self isolation*) dengan cara membuat benteng pertahanan dengan membangun subkultur melalui lembaga pendidikan secara khusus dan dikelola oleh lembaga keagamaan seperti sekolah Islam, Katolik dan Protestan, mereka berharap nilai-nilai multikulturalisme dan pluralisme dalam ajaran agama dapat dikembangkan.

Strategi terakhir adalah keberanian untuk menghadapi keragaman dan berdialog dengan orang yang tidak setuju dengan ideologi multikulturalisme dan pluralisme.

Dalam hal ini perlu dipertahankan tentang identitas yang unik dari satu agama dan di pihak yang lain ada titik temu yang bisa dijadikan landasan untuk bekerja sama satu sama lain. Dengan dialog, peserta didik sebagai bagian dari umat beragama mempersiapkan diri untuk melakukan diskusi dengan umat agama lain yang berbeda pandangan tentang kenyataan hidup. Dialog dimaksudkan untuk saling mengenal dan saling menimba ilmu pengetahuan baru tentang agama mitra dialog.

### ***15.Umi Habibah: Perbedaan pendapat dan pandangan semakin mengembangkan organisasi***

Dalam sebuah organisasi perbedaan pendapat adalah sebuah hal yang mungkin tidak asing lagi karena hal tersebut akan selalu terjadi, karena Seperti yang telah kita ketahui bahwa Organisasi adalah sebuah perkumpulan atau wadah dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini tentu saja dalam sebuah organisasi ini melibatkan banyak orang di dalamnya karena sebagai anggota kelompok yang saling bekerja sama. Karena melibatkan banyak orang tentunya cara pandang, pendapat, dan cara berpikir antara satu orang dengan orang yang lain pasti akan berbeda, oleh karena itu, perbedaan pendapat , atau pandangan dalam sebuah organisasi tidak bisa dihindari. Sebuah perbedaan yang terjadi dalam sebuah organisasi ini pun juga memungkinkan menjadi sebuah konflik.

Memang tidak dipungkiri bahwa perbedaan pendapat atau pandangan dalam organisasi ini mampu memunculkan konflik, namun hal tersebut dapat terjadi apabila dalam keanggotaan organisasi tersebut saling egois yang tidak menerima pendapat atau pandangan orang lain. Namun menurut saya, terjadinya sebuah konflik adalah resiko yang paling sedikit akan terjadi pada sebuah organisasi, karena mengingat bahwa semua anggota tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu mensukseskan organisasi yang sedang dijalankan. Setiap perbedaan pendapat seharusnya justru menjadi suatu hal yang besar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pada organisasi yang sedang dijalankan, dengan banyak pendapat dan pandangan dari setiap anggota kelompok tentunya menjadi ide-ide baru yang bisa di satu padukan secara terstruktur sehingga dapat menjadi suatu hal yang berguna bagi organisasinya.

Namun mengingat bahwasanya sebuah perbedaan pendapat atau pandangan tidak dapat dihindari, maka dari itu, Manajer atau pimpinan dalam organisasi harus dapat mengelola perbedaan yang terjadi dalam organisasi ini dengan baik agar tujuan organisasi dapat tercapai tanpa hambatan-hambatan yang

justru akan menciptakan sebuah konflik. Oleh karena itu, hal yang harus dilakukan oleh para manajer adalah mencoba memanfaatkan Segala perbedaan yang terjadi ini dengan menjadikan sebuah perbedaan ini memberikan sumbangan dalam mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan.

Pada dasarnya sebuah perbedaan pendapat ini dapat menjadi energi yang kuat jika dikelola dengan baik, dengan dikelola dengan baik menjadikan sebuah perbedaan ini menjadi alat inovasi dalam mencapai tujuan organisasi. Memang seharusnya perbedaan pendapat dan pandangan anggota dalam organisasi ini menjadi ide yang baik dalam mensukseskan organisasi yang dijalankan, karena dengan perbedaan ini maka kita dapat melihat segala sesuatu dengan sudut pandang yang berbeda. Dengan banyak pikiran, banyak sudut pandang, dari banyaknya anggota dalam organisasi tentunya akan menjadi suatu hal yang tak ternilai. Dengan demikian pandangan terkait bahwa perbedaan pendapat dan pandangan dapat memicu konflik atau memicu sesuatu hal yang negatif bagi organisasi terpatahkah ,karena perbedaan yang terjadi apabila dikelola, dikendalikan, dan dihadapi dengan baik dapat menghasilkan sebuah keuntungan pada organisasi .

### ***16.Kirana Fitri Diva Putri, Organisasi, Apakah Itu Penting?***

Organisasi jika disebutkan dengan kata itu pasti terlintas pertama kali di benak kita adalah sebuah perkumpulan, aktivisme, manajemen. Ketiga kata yang sangat menyatu dengan organisasi. Memanglah organisasi merupakan suatu wadah bagi perkumpulan orang yang sudah terstruktur dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bagaimana tidak perkumpulan orang yang didalamnya tersusun struktur secara teratur, mulai dari struktur jabatan dan lain sebagainya.

Tentunya organisasi mempunyai banyak keunggulan dan manfaat bagi personalnya seperti meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, mempunyai banyak relasi, mampu memecahkan masalah yang ada, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, pintar dalam manajemen waktu dan manajemen diri

sendiri, memperluas wawasan, mendapatkan pengalaman baru, dan bisa meningkatkan skill yang kita punya dengan masuk organisasi yang berhubungan dengan skill tersebut dan masih banyak lagi. Bisa dilihat banyak sekali keunggulan dan manfaat dimiliki personal yang berkontribusi dalam sebuah organisasi.

Dan jika dilihat dari sudut kebersamaan atau organisasinya melahirkan gerakan aktivisme, karena di dalam aktivisme terdapat nilai untuk mengajak, melibatkan, atau mendapatkan dukungan untuk mendukung isu yang sedang diperjuangkan, dengan menyusun strategi dan menggunakan banyak cara dan ide dalam aktivisme itu sendiri, kita ambil contoh terdapat konflik keagamaan antara agama A dan agama B, pastilah terdapat isu tentang konflik yang sedang marak-maraknya, sebagai aktivis harus bisa menelaah dan mengkaji konflik antara keduanya, didiskusikan dengan menggunakan sifat pluralisme dan multikulturalisme yang memandang keberagaman agama dan harus menghargai dan menghormati antara keduanya, dan menelaah siapa yang benar tanpa memandang agama apa itu, dan setelah itu mendukungnya dengan kegiatan aktivis yang membela mana yang sebenarnya benar.

Selain itu banyak juga contoh gerakan aktivisme organisasi dalam bidang lainnya, seperti dalam bidang sosial para aktivis organisasi mengadakan aksi sosial menggalang dana bagi orang yang membutuhkan (dhuafa, yatim, piatu) dan setelah itu dijadikan dalam bentuk sumbangan dan membagikannya tanpa memandang ras, agama, dan golongan. Dengan tulisan singkat ini bisa diambil kesimpulan bagaimana pentingnya berorganisasi yang didalamnya mengandung aktivisme para anggota dan aktivis organisasi dengan aksi yang berbasis pluralisme dan multikulturalisme, dengan tanpa memandang suku, ras, agama, yang berbeda diantara mereka.

### ***17.Nanda Ma`Rifatul Ilmiah, Pengaruh organisasi terhadap pola pikir kritis mahasiswa***

Dalam berorganisasi seseorang akan dibentuk sebagai orang yang tahu apa itu tanggung jawab, Bagaimana memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan berbicara di depan publik, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, menambah relasi,

memperbanyak pengalaman dan wawasan, membentuk karakter, dan menjadikan seseorang kuat menghadapi tekanan.

Organisasi sendiri memiliki makna yakni sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis fakta yang ada kemudian membuat beberapa Gagasan dan mempertahankan gagasan tersebut dan dijadikan sebuah perbandingan. Berorganisasi bukan hanya meningkatkan kemampuan komunikasi saja. akan tetapi, berorganisasi juga bisa membuat mahasiswa peka terhadap kondisi sosial dan masyarakat.

Lingkungan juga mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku karena dalam kehidupan seseorang atau individu pasti dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya Apakah itu baik ataupun buruk, seperti dalam organisasi seseorang yang didalamnya pasti berinteraksi dalam suatu organisasi tersebut. individu bisa berproses dan belajar untuk menjadi mahasiswa yang memiliki banyak pengalaman dalam suatu organisasi tersebut dari suatu organisasi inilah individu bisa memperoleh suatu ilmu yang belum dia dapat dari dalam kelas.

Dalam suatu organisasi kita dilatih untuk menjadi seorang pemimpin dan bagaimana kita menjadi seseorang yang memiliki pola pikir kritis, karena bagi seorang mahasiswa berpikir kritis sangat dipengaruhi oleh organisasi kita tidak mungkin Melatih pola pikir kita sendiri kalau kita tidak belajar dari orang lain, maka dari itu pengaruh lingkungan organisasi sangat mempengaruhi seorang mahasiswa dalam bertindak dan berperilaku di lingkungan sekitarnya. supaya individu bisa mengetahui bagaimana seseorang bisa menempatkan dari mana yang baik dan buruk untuk dirinya dan mana lingkungan yang membuatnya menjadi baik ataupun buruk. Sehingga, sebagai Seorang mahasiswa bisa mengetahui lingkungan yang baik untuk dirinya. disinilah kita bisa mengetahui bagaimana lingkungan sangat berpengaruh terhadap pola pikir kritis mahasiswa.

## ***18.Rizkya Fadhilah, FORKUGAMA : Guna Memperkuat Kerukunan Umat di Jawa Timur***

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak keragaman, baik keragaman suku, ras, budaya, adat istiadat, serta agamanya. Keberagaman seperti ini dapat menjadi faktor pemicu konflik karena adanya berbagai perbedaan. Salah satu yang paling rentan terjadi adalah konflik yang disebabkan oleh adanya perbedaan agama. Hal ini tentunya mengharuskan kita untuk menjunjung tinggi nilai toleransi. Namun, menurut data Center of Strategic and International Studies (CSIS) pada tahun 2012 bahwa toleransi beragama di Indonesia masih tergolong rendah. Berbagai konflik bernuansa agama kerap kali terjadi di beberapa kelompok keagamaan. Oleh karena itu, menjaga kerukunan antar umat beragama harus dilakukan agar perbedaan agama tidak lagi menjadi masalah dalam bermasyarakat.

Kata kerukunan berarti perdamaian. Kerukunan berarti sepakat dalam perbedaan-perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan-perbedaan itu sebagai titik tolak untuk membina kehidupan sosial yang saling pengertian serta menerima dengan ketulusan hati yang penuh keikhlasan. Maka pengertian, kerukunan umat beragama adalah kondisi dimana antar umat beragama dapat saling menerima, saling menghormati keyakinan masing-masing, saling tolong menolong, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

FORKUGAMA merupakan sebutan untuk Forum Komunikasi Generasi Muda Antar Umat Beragama. Forum ini beranggotakan para pemuda dari perwakilan masing-masing majelis agama yang ada di Provinsi Jawa Timur. Dengan adanya berbagai latar belakang identitas dari anggotanya, FORKUGAMA diharapkan bisa menjadi tempat untuk memupuk rasa toleran terutama di kalangan anak muda. Sehingga, nantinya kerukunan dapat terjaga di semua elemen masyarakat Provinsi Jawa Timur.

Mengapa FORKUGAMA saya katakan menjadi tempat untuk memupuk rasa toleran? Karena dilihat dari anggota forumnya saja sudah terdapat perbedaan identitas dimana dengan adanya perbedaan kita bisa melatih diri sendiri untuk saling menghargai, menerima adanya perbedaan. Kita dihadapkan dengan



bermacam-macam latar belakang orang membuat kita belajar satu sama lain mengenai agama masing-masing. Tentunya hal ini menambah wawasan kita. Dengan wawasan kita mengenai agama lain baik ajarannya atau apapun bisa menambah keyakinan kita terhadap agama kita sendiri. Mengapa? Karena dengan mengetahui sisi persamaan dan perbedaan antara agama kita dengan agama lain, sehingga kita dapat membuktikan segi-segi keistimewaan agama kita yang melebihi agama lainnya. Namun, hal ini tidak boleh dijadikan alasan untuk menghina atau menjatuhkan satu sama lain. Dengan adanya forum-forum yang mengusung kerukunan seperti FORKUGAMA ini, dapat meminimalisir hal-hal seperti itu. Dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan FORKUGAMA seperti sekolah bina damai pemuda lintas agama. Kegiatan ini mengajarkan kita agar dapat menghadapi dan menangani konflik dengan damai sehingga bisa menyelesaikan konflik tanpa menimbulkan konflik lain.

### ***19.Siti Fatimathus Zahro, Mahasiswa Organisatoris: Jangan Berlagak Penguasa Jago Kandang***

Kehidupan manusia semakin hari terus berkembang dan saling membutuhkan satu sama lain. Manusia yang notabeneanya adalah makhluk sosial tentu akan belajar berinteraksi dan menjalin komunikasi yang baik kepada sesamanya. Oleh karena itu, beberapa manusia bergerombol dan menyatukan tujuan bersama dalam sebuah forum kecil yang bisa disebut organisasi. Di dalamnya mereka tergabung karena memiliki tujuan yang sama meskipun latar belakang yang dimiliki berbeda. Selayaknya kehidupan biasanya, dalam organisasi masih dimungkinkan terjadi konflik internal karena keberagaman latar belakang dan karakter manusia. Namun, hal tersebut masih bisa diatasi dengan kepala dingin, seperti memperbaiki alur komunikasi yang baik agar tidak menjadi konflik berkelanjutan.

Setiap manusia mempunyai visi dan misi berbeda yang sesuai dengan tujuan hidupnya. Ketika bergabung dalam organisasi tentu mereka harus memikirkan resiko dan keuntungan yang didapatkan agar tetap bisa fokus pada tujuan hidupnya. Bagi penulis, hal penting yang harus dipersiapkan untuk bergabung dalam organisasi adalah kesiapan diri dalam mengetahui resiko

terburuk. Contohnya, mahasiswa yang tergabung dalam organisasi di kampusnya. Terkadang mereka tidak cukup dalam satu organisasi saja, melainkan bisa merangkap di dua hingga lima organisasi. Padahal semakin banyak organisasi yang diikuti, tentu beban amanah dan tanggung jawabnya semakin besar. Resiko terburuknya adalah ketika mahasiswa yang sepatutnya lulus pada tahun ke 4, masa kelulusannya terpaksa mundur hanya karena urusan organisasi yang tidak kunjung selesai. Walaupun tidak semua mahasiswa seperti itu, namun kebiasaan tersebut tetap ada hingga sekarang.

Tidak dapat dipungkiri bahwa organisasi yang ada di kampus ada beragam dan mereka saling mengunggulkan diri dalam masa perekrutannya. Hal tersebut yang menyebabkan mahasiswa minat bergabung dan menjadikan mereka berani merangkap banyak organisasi. Sebenarnya bukan menjadi masalah ketika mereka bergabung dalam organisasi yang beragam, karena itu menjadi hak masing-masing mahasiswa yang mungkin saja kebutuhannya berbeda dengan mahasiswa lainnya. Namun, yang penulis soroti adalah kebanyakan mahasiswa bergabung hanya karena ingin mendapatkan sebuah jabatan dan pamor di kampusnya. Sangat disayangkan sekali, ketika organisasi yang semula mempunyai visi misi baik, harus dikacaukan dengan oknum mahasiswa yang bisa disebut gila jabatan. Bagi penulis, hal ini sudah sering terjadi di semua kampus dan jeleknya kultur tersebut akan terus berlanjut hingga waktu yang tidak bisa ditentukan.

Di semua kampus pembagian organisasinya dipusatkan menjadi dua, yaitu organisasi internal dan eksternal. Organisasi internal merupakan organisasi yang berada dalam naungan kampus secara langsung seperti Himpunan Mahasiswa Prodi, Dewan Eksekutif Mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa. Sedangkan organisasi eksternal merupakan organisasi yang tidak dinaungi oleh kampus namun mayoritas pengikutnya adalah mahasiswa kampus itu sendiri, seperti Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Mahasiswa yang sering disebut sebagai agen perdamaian, justru menjadi cikal bakal dari terbentuknya kultur yang meresahkan bagi mahasiswa lainnya.

Contohnya, ketika pemilihan seorang ketua dalam sebuah organisasi besar dalam tingkat fakultas maupun kampus. Mereka yang mempunyai kekuatan massa yang banyak akan lebih mudah untuk merombak sebuah sistem pemilihan dan terjadi kecurangan yang bukan lagi menjadi rahasia umum. Tidak sedikit pula, karena sikap otoriter tersebut merugikan banyak pihak dan terjadi sebuah pertikaian.

Keresahan akan kultur yang demikian tidak akan segera teratasi jika oknum dalam organisasi tersebut tidak melakukan penyadaran diri masing-masing. Kultur yang sudah ada sejak lama, dimana mayoritas akan menjadi pelaku dominan sudah sepatutnya tidak disalahgunakan lagi terlebih untuk urusan parlemen dalam kampus. Jika oknum mahasiswa tersebut dibiarkan bebas dengan argumen yang selalu merasa paling benar dan sikap otoriternya, maka dalam kehidupan di luar kampus ia akan menjadi bumerang yang ditakuti masyarakat.

## ***20. Siti Miftakuz Zaqiyah, Belajar Toleransi Antar Agama Dalam Organisasi***

Beberapa hari lalu, Aku sempat meliput berita bedah buku dengan tema menarik, yaitu "Satu Tuhan Banyak Agama". Aku kebetulan merupakan salah satu kru wartawan Lembaga Pers Mahasiswa Forma yang berada dibawah naungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Pada saat itu, aku diutus pimpinan redaksi untuk mencari informasi.

Dalam berita biasanya dimuat wawancara setidaknya pengisi acara, panitia acara dan tanggapan peserta atas acara tersebut. Karena tema bedah buku sedikit menggelitik, Aku berpikiran bahwa hanya beberapa mahasiswa yang paham pembahasannya. Sebab ada unsur filsafat, dimana ia susah dimengerti orang awam. Itu artinya akan susah mencari tanggapan peserta setelah acara usai.

Kemudian aku mencoba mencari narasumber dengan chat pribadi salah seorang peserta zoom yang berpendapat pada pematari. Aku ingat *quotes* "Orang yang bertanya pertanda ia adalah orang yang memperhatikan diskusi. Bahkan ia sedikitnya paham apa yang sedang dibicarakan". Seperti biasa, aku memulai percakapan dengan membuka salam dalam Islam. Setelah itu, menanyakan apakah dia bersedia menjadi narasumber berita.

Selang beberapa waktu, dia menjawab pesan bersedia menjadi narasumber. Lalu diikuti dengan memberikan kontak whatsapp. Namun ada yang ganjal, dia tak menjawab salam. Sepertinya aku telah melakukan kesalahan.

Selanjutnya aku pindah obrolan ke whatsapp. Aku mengganti salam dengan ucapan selamat siang. Benar saja dugaanku, dia ternyata tidak beragama Islam. Dia menjelaskan bahwa ia dari komunitas agama Baha'i. Aku lalu meminta maaf atas keteledoranku .

Sejak saat itu, aku berjanji pada diriku untuk lebih berhati-hati mengucapkan salam. Terlebih pada orang yang baru kukenal. Ini merupakan pengalamanku wawancara narasumber beda agama. Aku sering bertemu orang beragama kristen, konghucu, budha untuk kunjungan. Tapi untuk liputan berita ini pertama kalinya.

## ***21. Sya`Idatun Nikmah SENI ORGANISASI DALAM KONTEKS AGAMA***

Pada sebuah organisasi tidak terlepas dengan adanya dasar pedoman untuk pendirian organisasi tersebut. Salah satunya adalah konteks pada organisasi yang mendirikan dengan dasar-dasar Islami yang melekat di dalamnya. Organisasi yang didirikan dalam konteks Islami ini memiliki alasan karena dalam sebuah kelompok masyarakat pentingnya untuk organisasi dalam sebagai wadah untuk menampung aspirasi yang berbasis agama.

Pada konteks agama Islam adanya seni berorganisasi dikonsepsikan pada ukhuwah islamiyah yang berguna untuk menjalin silaturahmi antara satu manusia dengan manusia yang lainnya. Seni berorganisasi dalam konteks agama kristen dan agama lain dikaitkan dengan suatu perkumpulan untuk mencapai kesepakatan yang memberikan tujuan bagi kebersamaan. Dalam hal ini organisasi agama akan melahirkan suatu bentuk aktivisme yang berbasis multikultural dan pluralisme melalui nilai-nilai organisasi yang terbawa dari basis konteks agama tersebut.

Inilah yang disebut sebagai seni pada konteks hubungan agama yang menjadi wadah suatu perkumpulan dari masing individu untuk menjalin kerjasama dalam pencapaian tujuan bersama sebagaimana yang telah ditetapkan. Seni dari

organisasi berkonteks agama ini memberikan suatu konsep bahwa memiliki dinamika kritis berorganisasi berbasis agama ini akan memberikan suatu bentuk wawasan terutama nilai toleransi di antara ruang lingkup satu individu dengan individu lainnya sehingga hal ini mampu untuk memberikan suatu argumentatif dengan adanya multikultural agama agar jauh lebih mengembangkan wawasan toleransi di antara satu sama lain. Konteks agama yang dibawa pada seni organisasi ini akan memberikan technical skill tidak hanya secara fisik namun juga moralitas dengan pluralisme yang ada dalam suatu kelompok atau organisasi yang dibangun.

Organisasi konteks agama ini memberikan suatu pengaruh secara menyeluruh bagaimana adanya toleransi yang diterapkan dalam ruang lingkup agama dengan multikultural yang digabungkan menjadi satu dalam pencapaian target. Hal ini tentu saja akan memberikan seni dalam menjalin hubungan kerjasama di antara satu agama dengan agama lain yang masuk dalam ruang lingkup anggota organisasi. Diharapkan dengan adanya organisasi berkonteks agama ini mampu memunculkan berbagai macam kesadaran multikultural sehingga dengan basis organisasi ini mampu melahirkan aktivisme berbasis realisme dan multikultural secara optimal.

## ***22. Virginia Salsabilla, Organisasi Kemasyarakatan Di Tengah Kehidupan Bermasyarakat***

Organisasi massa atau sering disebut dengan ormas merupakan organisasi yang tidak digunakan untuk kepentingan politik, Organisasi massa terdiri dari organisasi agama, organisasi adat, dan organisasi nasional. Pada tahun 2012 istilah organisasi massa berubah menjadi organisasi kemasyarakatan. Organisasi kemasyarakatan atau disebut juga dengan ormas merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kepentingan demi tercapainya tujuan yang sejak awal sudah direncanakan. Saat ini sudah banyak organisasi kemasyarakatan yang berkembang ditengah kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberi pelayanan untuk masyarakat, menghidupkan nilai toleransi dan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Banyak sekali organisasi kemasyarakatan yang bisa ditemui dalam kehidupan bermasyarakat seperti organisasi kemasyarakatan mengenai lembaga keagamaan seperti nahdlatul ulama, muhammadiyah, GMKI (Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia) dan masih banyak lagi. Adanya gerakan lembaga keagamaan keagamaan ini untuk memberikan masyarakat nilai agama dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap tuhan yang maha esa.

Adanya lembaga keagamaan di tengah kehidupan masyarakat ini merupakan hal yang penting didalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa lembaga keagamaan juga sangat berperan penting dalam kemajuan pendidikan di indonesia, karena ada beberapa sekolah dan universitas ternama yang mengatasnamakan lembaga keagamaan. Selain itu banyak juga rumah sakit yang dikelola langsung oleh lembaga keagamaan.

Karena hal ini lah maka lembaga keagamaan atau organisasi keagamaan sangat penting dan memberi perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Selain bertujuan untuk melayani masyarakat organisasi ini juga bertujuan untuk membentuk masyarakat agar memiliki nilai toleransi tinggi terhadap berbagai keyakinan yang ada di indonesia. Dapat diketahui bahwa kita hidup di negara bhineka yang berdampingan beragam agama, ras dan suku adanya organisasi kemasyarakatan khususnya di bidang keagamaan bertujuan untuk menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya menghargai dan tidak menghina agama lain selain agama yang kita yakini.

### ***23. Alawi Muhammad Salim, Etika dan Moral Berorganisasi***

Akhlak pada dasarnya melekat pada diri manusia, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku itu baik maka dinamakan akhlak mahmuda. Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariat. Sebab manusia adalah makhluk sosial, yang selalu membutuhkan lingkungan dalam proses interaksinya dengan makhluk lain lingkungan yang dibutuhkan sangat

beragam, mulai lingkungan kecil keluarga, lingkungan dalam berorganisasi dan lingkungan masyarakat luas.

Salah satu kearifan pengetahuan yang harus dimiliki oleh manusia dalam melakukan interaksi adalah nilai-nilai etika. Karena konsep tentang nilai-nilai etika dipandang sebagai salah satu elemen penting dalam bersosial. Etika pada dasarnya mengarah kepada keberadaan satu aturan yang erat kaitannya dengan keberadaan moral yang tidak dapat terlepas dari keberadaan budaya yang berada disekitarnya. Nilai sopan santun, toleransi dan menolong yang erat dengan gambaran menghormati individu lain, mengarahkan pada harmoni serta pemenuhan kebutuhan orang lain.

Lingkungan tempat manusia berinteraksi adakalanya berupa organisasi. Lingkungan organisasi menjadi tempat manusia bersosial, menumbuhkan kembangkan potensi diri, sekaligus mengaktualisasikan diri. Interaksi manusia dalam lingkungan organisasi ini harus dilandasi dengan kearifan dan pengetahuan tentang nilai-nilai etika. Sebab, etika yang ada pada diri seseorang akan sangat berpengaruh terhadap lingkungan organisasi.

Etika organisasi menekankan perlunya seperangkat nilai yang dilaksanakan setiap orang anggota. Nilai tersebut berkaitan dengan pengaturan bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku dengan baik seperti sikap hormat, amanah, kejujuran, keadilan dan tanggung jawab seperangkat nilai tersebut biasa dijadikan sebagai acuan dan dianggap sebagai prinsip-prinsip etis dan moral. Cara-cara yang secara moral dan etika dapat diterima merupakan cara yang benar dan sebaliknya cara-cara yang tidak dapat dipertanggungjawabkan disebut cara-cara yang salah.

***24. Mohamad Refansa Rafly Pasa, Rumah bhinneka sebagai wadah anak muda untuk menjalin rasa toleransi***

Saya pernah mengikuti kegiatan yang diadakan mereka dengan sangat hati-hati pada awalnya namun ketika saya memahami literaturnya akhirnya saya mulai berani untuk unjuk gigi. Sangat menyenangkan ketika pemikiran kami yang kurang luas ini dengan banyaknya ketidaktahuan diwadahi oleh mereka para tokoh sepuh yang mendukung kegiatan kaum muda. Berkumpul dengan mereka yang berbeda ras, suku, budaya, terutama agama membuat saya semakin senang dan sangat berterimakasih diselingi dengan ucapan maaf berkali-kali karena takut merepotkan. Saya sering bertanya mengenai hal yang saya tidak tahu, dengan awalan yang canggung dan takut sekarang sudah terbiasa.

Di rumah bhinneka saya berkembang dengan bantuan para sepuh yang menyedekahkan bukunya kepada saya dan itu membuat saya sangat bersyukur karena jarang-jarang ada orang yang ngasih buku dengan percuma, bahkan di mata kuliah saya hanya dikasih buku *online* meskipun itu sudah bersyukur, terima kasih Bu mohon maaf ya. Lewat dari rumah bhinneka saya diajarkan bagaimana cara kita menghargai orang, *speaking* yang santun dan terlebih lagi rasa toleransi sudah terpupuk kuat. Seakan pesan moral yang disampaikan namun saya dapatkan melalui tegur sapa itupun sudah sangat luar biasa *feedback* yang saya rasakan.

Tanpa saya sadari bahwa kita dituntut sebagai akses untuk bisa tetap menjalankan misi perdamaian sehingga tidak ada perpecahan. Saya diajarkan lewat pergaulan yang dapat saling memupuk toleransi antar sesama. Meskipun saya masih junior disana setidaknya saya sudah menjelaskan apa yang saya dapat walaupun singkat dan itu menunjukkan betapa majunya pendidikan moral yang disampaikan di rumah bhinneka.

Disini saya hanya menceritakan saja mengenai apa serunya dan apa yang saya dapat disana. Bukan untuk promosi lembaga atau lain sebagainya, tapi kalo mau gabung dipersilahkan ya.



## ***25. Muhammad Habib Muzaki, Organisasi, Teologi al-Ma'un, dan Pemberdayaan***

Jika kita berbicara tentang konsep pemberdayaan, maka Islam di awal kemunculannya bisa menjadi contoh bagaimana hebatnya konsep dan praktek berjalan berdampingan. Ayat-ayat Alquran banyak sekali berbicara soal seruan untuk membantu sesama manusia. Misalnya di dalam Surat al-Maun, melalui pemahaman surat ini, Kyai Ahmad Dahlan mengajarkan bahwa ibadah ritual akan sia-sia jika tidak dibarengi dengan ibadah yang berdimensi sosial.

Dalam surat ini misalnya dikatakan bahwa menghardik anak yatim adalah orang yang mendustakan agama. Syaikh Muhammad Abduh dalam Tafsir al-Manar mengatakan bahwa kata 'yatim' bukan hanya tentang seseorang yang tidak memiliki ayah. Dalam bahasa Arab, anak yatim berarti sendiri. Artinya orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya karena tidak memiliki pelindung atau yang diasosiasikan sebagai anak yatim. Jika makna ini diperluas dalam konteks kekinian, maka anak yatim dapat mencakup mereka yang tertindas secara ekonomi, sosial, pendidikan, dsb.

Anjuran untuk membantu sesama sangat diwajibkan dalam agama Islam. Namun terkadang, membantu sesama ini memerlukan banyak sekali sumber daya manusia. Ada yang memiliki modal, tapi tidak memiliki waktu. Namun ada yang memiliki waktu untuk melakukannya, tapi tidak memiliki modal. Maka dari sinilah pentingnya mengumpulkan orang-orang dengan kemampuan berbeda dalam satu arah gerak. Sekumpulan orang inilah yang akan disebut dengan komunitas, organisasi maupun lembaga. Hal semacam ini diperlukan karena untuk mencapai tujuan bersama, dibutuhkan banyak sumber daya manusia dengan beragam kemampuan yang berbeda.

Terlebih untuk mewujudkan tujuan besar dalam narasi al-Ma'un seperti di atas, jelas tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri. Dalam konteks pemberdayaan

misalnya, kita butuh sosok orang yang mampu memimpin organisasi. Kita juga perlu orang-orang yang ikhlas mengabdikan diri untuk melakukan aksi. Selain aksi, kita juga memerlukan para penulis narasi untuk meluaskan gerakan dalam bentuk tulisan. Kita juga perlu orang yang paham dengan administrasi. Terlebih jika mengambil contoh organisasi-organisasi modern, kita mungkin memerlukan pula mereka yang lihai desain grafis, bahkan mereka yang mampu melakukan branding melalui teknologi sosial media. Dan, semua ini akan berjalan jika ada materi, atau biasanya pemberi donasi.

Semua komponen ini, disatukan dalam wadah besar dan tidak bisa jalan sendiri-sendiri. Maka, dalam konteks ini, berorganisasi bisa menjadi amal kita sebagai umat Islam. Dengan mengambil salah satu peran yang tersedia, kita bisa mewujudkan perintah Tuhan dalam surat al-Ma'un tadi. Dari sini, kita bisa simpulkan bahwa berorganisasi bisa menjadi nilai ibadah tersendiri.

## ***26. Mukhammad Nur Alif Haldiansyah, Peranan Penting Organisasi Dalam Kehidupan Masyarakat***

Organisasi dalam masyarakat mempunyai peranan penting untuk menyalurkan aspirasi dan kepentingan setiap anggota masyarakat yang diwadahi oleh organisasi masyarakat tersebut. Selain itu, dengan adanya sebuah organisasi akan memudahkan masyarakat untuk menyalurkan suara mereka daripada dilakukan dengan cara sendiri-sendiri. Dengan adanya sebuah struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas kepada masing-masing pengurus organisasi, maka apabila ditemukan kesulitan dalam berorganisasi dapat diselesaikan bersama-sama.

Selain itu, organisasi juga merupakan suatu wahana aktualisasi dari diri manusia (individu). Manusia hidup pasti saling membutuhkan satu sama lain, dari hal tersebut muncullah keinginan untuk membentuk suatu kelompok yang mempunyai suatu pandangan dan tujuan yang sama, baik pandangan berpolitik, berkesenian, atau pandangan hidup lainnya.

Namun, apabila di dalam organisasi tersebut ada salah satu individu yang memiliki pandangan berbeda, maka individu tersebut akan keluar dari organisasi tersebut. Maka dari itu, sebuah organisasi dapat dikatakan sebagai wahana aktualisasi diri.

Suatu organisasi mempunyai arti penting dalam kehidupan masyarakat , karena sebuah organisasi dapat membantu atau mengajak masyarakat untuk lebih aktif dalam lingkungannya dan kehidupannya, sebuah organisasi juga bisa sebagai pendukung proses sosialisasi yang berjalan di sebuah lingkungan bermasyarakat, yang paling utama adalah sebuah organisasi merupakan tempat atau wadah aspirasi dari sekelompok individu yang berbeda-beda contohnya adalah komunitas pecinta bus, yaitu bismania community, komunitas ini merupakan sebuah wadah tempat berkumpul dan sharing-sharing untuk para penggemar bus dari seluruh penjuru indonesia. Organisasi bisa juga dapat digunakan sebagai tempat pengontrolan atau pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan dan kerja dari sebuah pemerintahan yang sedang berjalan atau bisa disebut organisasi berbasis politik. Organisasi bisa menjadi penyokong dalam suatu pemerintahan, dan demikian organisasi juga dapat digunakan dalam segala bidang kehidupan.

## ***27. Nur Aini Maulidiyah, Peranan Organisasi Kemasyarakatan Islam dari Berbagai Macam Aliran di Tengah Pluralisme Masyarakat***

Dalam hidup bermasyarakat kita akan selalu menjumpai perbedaan, yang dari perbedaan inilah nantinya akan berkembang menjadi keberagaman ataupun keragaman. Salah satu keragaman yang sedang diperbincangkan di kalangan masyarakat saat ini adalah keragaman agama (pluralisme agama). Hal ini tidak dapat kita hindari dan akan berdampak bagi kehidupan kita sehari-hari, entah itu dampak positif maupun dampak negatif. Dalam praktiknya, kebebasan beragama di Indonesia belum berjalan dengan baik, terbukti masih ada tindak kekerasan oleh

suatu agama atau aliran terhadap agama maupun aliran yang lainnya. Seperti sekelompok umat yang melakukan tindak kekerasan dan perusakan tempat ibadah terhadap agama atau aliran yang lain juga merupakan bukti empiric akan adanya pelanggaran HAM tersebut. Ada beberapa hal agar terhindar dari adanya perselisihan antar umat beragama yaitu dengan membentuk suatu Organisasi Kemasyarakatan Islam (Ormas Islam).

Organisasi Kemasyarakatan Islam merupakan salah satu organisasi yang didominasi oleh agama Islam sebagai agama terbesar di Indonesia yang mencoba dengan berbagai langkah dan upaya untuk dapat mencegah adanya perbedaan agama dengan berbagai metode dan pendekatan keagamaan dengan harapan agar sesama manusia mempunyai hubungan yang harmonis, sikap toleransi umat beragama yang sangat baik. Ormas Islam. yang berafiliasi atau merupakan cabang organisasi keagamaan nasional seperti, Muhammadiyah, NU, MUI, FPI, dan masih banyak lagi. Organisasi ini merupakan organisasi yang membantu pemerintah dalam hal menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi antar umat beragama. Ormas Islam dalam kehidupan masyarakat memang tidak dapat dihindari akan keberadaannya, sebab organisasi ini memang sudah menjadi gaya kehidupan masyarakat beragama. Salah satu fungsi Ormas Islam ialah memupuk tali persaudaraan umat manusia.

Salah satu organisasi kemasyarakatan Islam yaitu GP Ansor, dimana GP Ansor adalah badan otonom di Nahdlatul Ulama (NU). Gerakan Pemuda (GP Ansor) diharapkan kedepan mampu menjaga keberagaman dalam suasana damai dan harmonis. Dengan pengalaman dan jaringan yang dimiliki, GP Ansor mampu melakukan tugas menjaga kerukunan di negeri ini. Ormas Islam menjadi sangat strategis posisinya dalam pembangunan bidang agama. Kebebasan beragama dan berkeyakinan telah diatur konstitusi, namun dalam pelaksanaannya masih dijumpai pelanggaran. Banyak penyebabnya, di antaranya masih lemahnya pemahaman masyarakat terhadap jaminan kebebasan beragama yang diatur dalam konstitusi. Belum lagi masih rendahnya toleransi terhadap keragaman. Untuk itu perlu upaya

sistematis dan konsisten untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran berkonstitusi dalam konteks kebebasan beragama. Pemerintah juga tidak mungkin berjalan sendiri untuk mewujudkan hal tersebut. Keterlibatan aktif masyarakat syarat penting bagi keberlangsungan pembangunan.

Kehadiran Ormas Islam tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Alasannya karena GP Ansor telah mengambil peran luas dalam program pembangunan sejak dahulu. Dengan jaringannya yang luas dan didukung SDM mumpuni, GP Ansor diharapkan dapat berperan lebih besar lagi dalam mewujudkan tata kehidupan bangsa yang lebih baik. Dalam hal ini, GP Ansor bisa mengambil peran dalam berbagai sektor, antara lain, pendidikan, kesehatan, perekonomian dan kelestarian alam. Kesemua sector ini bisa dijadikan program unggulan ke depan. Dalam konteks kerukunan intra dan inter beragama, GP Ansor juga perlu melibatkan diri, karena soal kerukunan itu merupakan pilar penting dalam pembangunan nasional. Kerukunan adalah syarat utama menjaga keberagaman tetap damai dan harmonis. Dengan pengalaman serta jaringan yang dimilikinya, GP Ansor sangat mumpuni untuk melakukan tugas tersebut. GP Ansor juga mempunyai visi dan misi untuk mewujudkan pembangunan bidang agama dengan baik bersama pemerintah dan elemen bangsa yang lainnya.

## ***28. Nur Aisah, Dinamika Organisasi Nu Di Tengah Pluralisme Faham Di Desa Bebekan***

Desa Bebekan, kecamatan Taman merupakan perkampungan yang berada di pinggiran kota Sidoarjo yang tak jauh dari perbatasan dengan kota Surabaya. Desa yang cukup luas ini memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dan masyarakatnya pun berpegang pada paham aliran agama yang bermacam macam seperti NU, Muhammadiyah, LDII, dan SYIAH. Hal ini terlihat dari beberapa masjid yang berada di bawah naungan NU, Muhammadiyah, LDII. Tidak hanya masjid bahkan terdapat lembaga pendidikan, lembaga sosial dan instansi kesehatan yang juga berada di bawah naungan NU dan Muhammadiyah yakni : (RA, MI,

MA,Pesantren) Roudlotul Banat dibawah naungan NU, RA dan MI Asshomadiyah di bawah naungan NU , TK Muslimat NU dibawah naungan NU, MI Ma'arif NU Bebekan di bawah naungan NU, SD Muhammadiyah 1 Taman di bawah naungan Muhammadiyah, Lazisnu dibawah naungan NU, Lazismu dibawah naungan Muhammadiyah, RS Siti Khadijah dibawah naungan Muhammadiyah. Dan ada banyak organisasi yang ada di desa Bebekan yang berada di bawah berbagai naungan.

Apa sih NU itu? Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi agama Islam yang terbentuk pada tahun 1926 yang lahir dari pesantren, pendirinya adalah KH Hasyim Asy'ari. Organisasi ini menganut paham Ahlussunnah wal Jama'ah. NU sebagai wadah tatanan masyarakat yang sejahtera, berkeadilan dan demokratis atas dasar Islam Ahlussunnah wal Jamaah. Visi NU yaitu sebagai wadah tatanan masyarakat yang sejahtera, berkeadilan dan demokratis atas dasar Islam Ahlussunnah wal Jamaah. NU bermazhab Imam Syafi'i. NU juga bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Karena banyak warga desa Bebekan yang bermayoritaskan NU maka secara tidak langsung banyak pula organisasi dan lembaga NU yang berdiri dan bergerak di desa Bebekan. Apa saja perangkat organisasi NU atau yang lebih dikenal dengan Banom NU dan bagaimana perannya pada masyarakat? Sebenarnya perangkat organisasi NU yang berperan di tengah masyarakat sangat banyak, namun yang paling menonjol atau sering aktif di desa Bebekan. Jajaran Banom dan Fungsinya antara lain yakni : IPNU( banom yang menghimpun kaum pelajar laki laki NU, dimana organisasi ini berfokus pada pembinaan kaum pelajar, agar mereka siap menjadi generasi yang siap berkiprah di tengah masyarakat saat mereka dibutuhkan dengan dasar nilai nilai ke NU an), IPPNU (tidak jauh beda dengan IPNU, namun yang satu ini terdiri dari para pelajar perempuan), ANSOR (banom yang menghimpun kaum laki laki muda NU yang berusia 20-40 th, dimana organisasi ini berfokus pada pembinaan pemuda dalam segala sektor atau aspek. sehingga mampu menjadikan kaum pemuda NU benar benar mampu berperan untuk memperjuangkan bangsa), MUSLIMAT (banom yang menghimpun kaum perempuan NU, disini tidak terdapat batasan umur namun kebanyakan yang ikut serta di dalamnya merupakan ibu-ibu. Organisasi ini

berfokus pada pembinaan dalam hal keluarga, sehingga mampu terwujudnya kesejahteraan masyarakat serta kaum perempuan Indonesia yang sadar akan beragama dan sadar akan hak dan kewajibannya).

Dinamika perkembangan organisasi NU di desa Bebekan cukup berat, terlebih adanya beberapa aliran atau paham agama Islam bahkan agama non Islam di desa ini. Hal ini yang menyebabkan pemikir dan pemegang estafet kepemimpinan dan pejuang NU di desa bebekan harus lebih tanggap, kreatif dan inovatif dalam mengkonsep sesuatu khususnya pada generasi muda. Agar tak mudah terpengaruh dengan paham paham yang baru muncul di tengah masyarakat. Dan meminimalisir terjadinya konversi agama. Tidak hanya mengenai paham aliran agama dan agama lain, beberapa lingkungan di desa Bebekan juga cukup mengkhawatirkan sebab banyak remaja yang melakukan tindakan yang tidak bermoral seperti mencuri, berjudi, minum minuman keras, serta banyak pemuda pemudi yang bermesraan di depan umum, tidak hanya itu banyak remaja bahkan orang dewasa yang minim dalam pemahaman agamanya. Dari hal tersebut peran dan perkembangan organisasi agama sangatlah penting, terutama NU yang dimana paham aliran agama ini sangat menjunjung rasa toleransi dan cocok untuk menjadi wadah bagi seseorang yang ingin mempelajari islam. Sebab dalam mengkonsep dan memutuskan suatu perkara, haruslah didasari dengan sumber yang valid dengan acuan Al-Qur'an dan Hadits pada warga yang menganut paham NU. Tak banyak juga orang mengetahui akan hal tersebut yang membuat kita salah dalam berpedoman hidup.

Dalam menghadapi berbagai macam paham agama lain serta agama lain, NU membentengi diri dengan paham ahlussunnah wal jamaah. Ahlussunnah wal jamaah memahami pluralisme sebagai sebuah keterlibatan aktif (*active engagement*) di tengah keragaman dan perbedaan. Pluralisme meniscayakan adanya kesadaran dan sikap partisipatif dalam keragaman. Dalam hal ini, ahlussunnah wal jamaah memiliki pemahaman:

**Pertama**, pluralisme sebenarnya berbicara dalam tataran fakta dan realitas, bukan berbicara pada tataran aqidah. Artinya, pada tataran aqidah kita harus tetap meyakini bahwa setiap agama mempunyai ritualnya tersendiri, sehingga suatu

agama atau keyakinan tentunya berbeda dengan yang lain. Sedangkan dalam tataran sosial dan kebudayaan dibutuhkan keterlibatan aktif di antara semua lapisan masyarakat untuk membangun sebuah kebersamaan. Oleh karena itu pluralisme dalam tataran sosial lebih dari sekedar mengakui keragaman dan perbedaan, melainkan juga merangkai keragaman itu untuk tujuan kebersamaan

**Kedua**, pluralisme tidak sekedar toleransi dalam arti sebuah kesadaran tentang pentingnya menghargai orang lain. Tetapi pluralisme adalah upaya memahami pihak lain melalui sebuah pemahaman yang konstruktif. Oleh karena perbedaan dan keragaman itu merupakan fakta, maka yang diperlukan adalah pemahaman yang baik dan lengkap terhadap pihak lain.

Pluralisme bukanlah relativisme yakni upaya menemukan komitmen bersama di antara berbagai komitmen. Setiap agama dan ideologi mempunyai komitmen masing masing, namun dari sekian komitmen yang beragam itu harus dicarikan komitmen bersama untuk memfokuskan perhatian pada kepentingan bersama, yaitu kemanusiaan. Disini, keragaman dalam pluralisme tetap dipertahankan, bukan dihilangkan. Pluralisme mencari komitmen bersama untuk kemanusiaan. Oleh karena itu pluralisme sangatlah berbeda dengan relativisme yang menafikan pentingnya upaya membangun komitmen bersama di antara berbagai komunitas masyarakat

Kita harus senantiasa bersikap terbuka (inklusif), tidak memaksakan kehendak terhadap pihak lain, karena sejatinya tidak ada paksaan dalam agama. Selain bersikap terbuka, kita juga dituntut agar mampu melindungi dan mengayomi kelompok lain yang berbeda dengan kita, baik dari aspek keturunan (ras), kebudayaan, bahasa, maupun keyakinan (agama), karena perbedaan itu merupakan sebuah keniscayaan, bahkan juga merupakan tujuan terciptanya manusia.

Dalam QS AL Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan



bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) 13. Wahai manusia! Sesungguhnya Aku menciptakan kalian dari satu laki-laki, yaitu bapak kalian Adam, dan satu wanita, yaitu ibu kalian Hawa, jadi nasab kalian itu satu, maka janganlah sebagian dari kalian menghina nasab sebagian yang lain. Dan kemudian Kami menjadikan kalian suku-suku yang banyak dan bangsa-bangsa yang menyebar agar sebagian dari kalian mengenal sebagian yang lain, bukan untuk saling merasa lebih tinggi, karena kedudukan yang tinggi itu hanya didapat dengan ketakwaan. Sesungguhnya orang yang paling mulia dari kalian di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala kondisi kalian, Maha Mengenal kelebihan dan kekurangan kalian, tidak ada sesuatu pun dari hal itu yang luput dari-Nya.

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT telah menjadikan manusia berbangsa bangsa dan bersuku suku guna menjalin hubungan yang baik. Kata "لتعارفوا" (saling terkenal) dalam ayat di atas bukan hanya dimaksudkan untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain, tetapi berinteraksi secara positif sebagai prasyarat terciptanya perdamaian. Oleh sebab itu, kita harus menghormati dan menghargai pendapat orang lain karena dia berbeda kita. Sebaliknya kita tidak boleh merasa paling benar dan memaksakan kehendak kepada pihak lain.

Sadar akan beratnya hidup di tengah pluralisme maka NU berjuang dengan mencetak kader kader yang mampu aktif berkiprah di tengah masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perangkat organisasi dan lembaga pendidikan yang berjuang untuk mencetak generasi yang baik. Salah satu contoh organisasi NU yang mampu mengantarkan generasi muda menjadi orang yang bermanfaat dan aktif berkiprah di tengah masyarakat yakni, IPNU IPPNU. IPNU dan IPPNU lahir dengan tujuan, visi dan misi yang jelas, prinsip yang jelas dan cita-cita yang mulia. Dengan banyaknya peran IPNU dan IPPNU yang harus dilakukan dalam menekan anarkisme dikalangan, seperti pertengkaran, adu mulut, konfrontasi, demonstrasi

anarkis, maka IPNU dan IPPNU harus memiliki jaringan yang luas untuk melaksanakan fungsi tersebut. Dalam pengertian ini, IPNU mempunyai visi “ terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham ahlussunnah wal jamaah yang berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945” Untuk visi, kader muda harus memiliki pikiran yang kuat dan jernih untuk pembentukan visi yang diinginkan. Kader muda khususnya mahasiswa memiliki semboyan (belajar, berjuang, bertakwa). dijadikan sebagai semangat juang kader muda untuk memenuhi peran aksi berorientasi solutif, yang harus dibuktikan dengan aksi. Jika dipahami lebih dalam, semboyan Belajar, Berjuang, Bertakwa memiliki pemahaman yang lebih dalam. Semboyan ini menjadi pedoman bagi pelajar NU untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kader muda untuk melanjutkan perjuangan para ulama. Seorang kader NU harus membekali dirinya dengan kata belajar. karena jika dipikir secara rasional berjuang tanpa belajar dulu itu hal yang percuma. “Uthlubul Ilma Walau Bainaka Wabainahu Bahrun Minannar” Tuntutlah ilmu walau diantaramu dan antara ilmu terdapat lautan api, Jika dilihat konteksnya secara umum hadis tersebut mempertegas seseorang hendaknya semangat dalam belajar meskipun banyak tantangannya. Namun disini membahas cara belajar didalam organisasi IPNU IPPNU untuk mencapai kader yang sesuai dengan harapan NU.

### ***29. Nur Safira Diyanah, Organisasi sebagai Pengembangan Skill Diri dalam Toleransi***

Organisasi dapat diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang saling terikat oleh aturan. Dalam hal ini, organisasi dapat membentuk perilaku-perilaku sosial manusia disaat terikat dalam sebuah organisasi. Dalam berorganisasi, setiap anggota juga dituntut untuk mewujudkan tujuan dari organisasi yang mereka ikuti. Melalui sebuah organisasi dapat menimbulkan sifat bekerja sama dengan orang lain, selain itu dapat menemukan jati diri sendiri.

Kerja sama dalam sebuah organisasi dapat membangun atau memperbaiki makna dalam hubungan terhadap orang lain, termasuk juga sikap toleransi.

Perilaku sosial manusia salah satunya toleransi akan selalu berproses dan tumbuh melalui pendidikan dan pengalaman dalam sebuah organisasi. Karena sikap toleransi terus tumbuh, maka sifat saling menghargai dari adanya perbedaan dan keragaman di Indonesia yang terkenal dengan masyarakat multikultural.

Multikulturalisme memiliki konsep yang menjunjung perbedaan bahkan menjaga agar tetap hidup dan berkembang. Hakikat dalam perspektif Multikulturalisme adalah kemanusiaan sebagai sesuatu yang universal. Maksudnya adalah setiap manusia merupakan sama. Masyarakat multikultural memiliki karakter toleran. Sehingga perilaku masyarakat multikultural dapat diupayakan dalam sebuah organisasi.

Dengan demikian, organisasi adalah suatu wadah yang tepat untuk menanamkan dan meningkatkan sikap toleransi. Aktif dalam sebuah organisasi juga dapat menciptakan sikap toleransi. Sehingga dapat membawa suatu perubahan yang jauh lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### ***30. Silatur Rohmi ,Jangan Takut Berorganisasi***

Sebagai seorang mahasiswa tentunya mengikuti sebuah organisasi sudah menjadi hal umum bagi kehidupan di dalam kampus maupun di luar kampus, organisasi disini biasanya terdiri dari beberapa orang yang memiliki tujuan yang sama, memiliki struktur organisasi yang jelas, serta di dalamnya terdapat sebuah visi dan misi. organisasi menjadi sangat penting di kalangan mahasiswa dikarenakan mahasiswa dituntut untuk dapat membiasakan diri dengan rasa sosial yang tinggi, nah dengan begitu salah satu cara untuk memupuk rasa sosial yang tinggi tersebut yakni dengan mengikuti berbagai organisasi yang ada di lingkungan sekitar. Perlu diketahui pula bahwasannya berorganisasi disini bukan hanya tentang membiasakan diri dengan rasa sosial yang tinggi itu saja, melainkan juga dilatih untuk bisa menjadi pemimpin yang bisa bertanggung jawab, serta dilatih untuk mempunyai sikap disiplin yang tinggi dan juga untuk memperluas jaringan, entah itu dengan teman satu angkatan, adik tingkat, kakak tingkat, maupun mahasiswa antar fakultas.

Berbicara mengenai suatu jaringan maupun relasi yakni dapat dipengaruhi oleh aktifnya kita dalam mengikuti sebuah organisasi, dimana dalam sebuah organisasi kita dapat bertemu dengan orang-orang baru yang tentunya akan memiliki karakter berbeda dengan kita, maupun orang-orang yang biasa kita temui, dengan begitu kita memulai untuk saling beradaptasi dengan orang-orang baru, dan juga mencoba menghormati apapun yang menjadi perbedaan di antara semua anggota entah itu dalam hal kebiasaan maupun dalam berpendapat.

Hal diatas menjadi point penting supaya dimanapun kita berada sedang dalam sebuah organisasi maupun tidak, kita harus bisa menghormati dan menghargai orang lain, dan tidak boleh menjadi egois dengan hanya memikirkan diri sendiri. hal ini juga berlaku pada kehidupan sehari-hari supaya kita menjadi seorang individu yang lebih baik lagi, dan juga pembiasaan-pembiasaan yang kita ikuti dalam sebuah organisasi dapat diterapkan sebagai sebuah pembiasaan diri bukan karena paksaan ataupun tuntutan sebagai seorang anggota organisasi.

Uraian-uraian diatas menjadi salah satu alasan supaya kita tidak takut dalam mengikuti sebuah organisasi, dimana sebuah organisasi tidak akan membuat diri kita mengalami sebuah kerugian, melainkan sebaliknya yakni banyak keuntungan-keuntungan yang akan kita dapatkan. dan juga sebagai sebuah bonus dari seorang yang menjadi mahasiswa sekaligus anggota organisasi yakni dapat membagi waktunya dengan baik antara belajar sebagai seorang mahasiswa maupun belajar menjadi seorang anggota organisasi yang baik, serta melakukan hal-hal yang bermanfaat dan menghabiskan waktu luang yang dimiliki dengan produktif.

Setelah mengikuti sebuah organisasi tentunya kita juga dapat memiliki pandangan baru dalam lingkungan sekitar, dimana semua yang ada di lingkungan kita banyak sekali terdapat perbedaan sehingga kita harus bisa berpandangan lebih luas lagi supaya dapat menerima perbedaan tersebut, dan tidak menyamaratakan ataupun mengubah dan menghilangkan sesuatu yang berbeda dengan keinginan kita. dan dikarenakan kita selalu diiringi dengan adanya perbedaan maka kita harus

menerapkan sikap toleransi. apalagi kita sebagai mahasiswa prodi studi agama-agama tentunya perbedaan itu datang bukan hanya dari sekitar kita yang sering kita temui, melainkan dengan relasi ataupun orang-orang yang akan kita temui di kemudian hari, perbedaan pada kepercayaan yang kita anut seringkali menjadi pemicu terjadinya konflik, oleh karena itu kita harus menerapkan sikap-sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia.

### ***31.Siti Nur Zulaekha, Peran Penting Forum Keagamaan Umat Beragama Dalam Membangun Pluralisme***

Dikenal sebagai negara yang kaya akan multikultural, Indonesia tidak hanya memiliki kekayaan pada titik budaya atau keragaman sumber daya tetapi juga memiliki keragaman akan agama di dalamnya. Dimulai dari agama-agama lokal hingga agama-agama dunia yang diresmikan dan menjadi agama mayoritas di dunia, Indonesia memiliki begitu banyak keragaman agama dan pengikutnya di setiap sudut kota hingga desa. Sehingga untuk mempertahankan kebersamaan dalam keberagaman yang tidak terhingga ini, Indonesia dan para jajaran pemerintahnya memutuskan untuk membangun sebuah tempat untuk mereka, para umat beragama untuk dapat menumpahkan seluruh kontribusi hingga pemikiran, menyambung tali persaudaraan antar umat beragama dengan tujuan memberikan kenyamanan dan tempat berteduh untuk berbagai umat beragama dan menjaga persatuan dan kesatuan bersama.

Terkait dengan pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemerintah memiliki dua kebijakan dasar, yaitu pemberdayaan umat beragama dan pemberian rambu-rambu upaya menjaga kerukunan umat beragama. Salah satu kebijakan strategis yang ditempuh pemerintah dalam memberikan rambu-rambu untuk menjamin kebebasan beragama dan menjaga kerukunan umat beragama adalah dengan diundangkannya “Peraturan Bersama Menteri Agama” (BPM). Dan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Pemeliharaan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Kerukunan Umat Beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat beragama dan pendirian kapel.

Forum Keberagamaan Umat Beragama, atau yang sering dipanggil FKUB merupakan sebuah lembaga yang dibangun dan dibentuk melalui berbagai proses yang berawal dari sentimen antar umat beragama, terlebih pada umat beragama Islam dan Kristen. Adanya Forum Keberagamaan Umat Beragama ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi setiap umat beragama di seluruh Indonesia yang ingin menyumbangkan kontribusi, ide, atau hal-hal lain yang ingin didiskusikan bersama, juga diharapkan FKUB ini dapat menjadi tempat bagi setiap umat beragama untuk semakin mempererat rasa persaudaraan satu sama lain yang kemudian akan melahirkan pemahaman dan rasa saling menghormati antar umat satu dan umat yang lain.

Dengan mengandalkan Forum Keberagamaan Umat Beragama yang dibentuk untuk memelihara dan memberdayakan para umat beragama untuk kesejahteraan juga kerukunan antar umat beragama ini, kesejahteraan juga kerukunan untuk para umat beragama dapat diwujudkan dengan baik hingga sudut terpencil dan hingga pada agama yang tidak tersentuh sekalipun. Untuk mewujudkan kerukunan dan kesejahteraan antar umat beragama tentunya tidak mudah, terlebih jika hanya menggantungkan pada satu pihak, sehingga kedua atau seluruh pihak yang berada dalam tujuan pembentukannya sebuah forum tersebut harus ikut serta dalam memberhasilkan tujuan dan capaian forum tersebut agar seluruh pihak yang menjadi bagian dalam tujuan dibentuknya forum ini dapat merasakan capaian dari tujuan yang diwujudkan bersama.

Sehingga penting bagi Forum Keberagamaan Umat Beragama selain menjadi wadah untuk umat beragama dalam menyampaikan berbagai kontribusi, keluhan, ide atau yang lainnya, mereka juga berperan penting dalam menumbuhkan, membentuk dan mempertahankan rasa pluralisme dan rasa hormat antar sesama umat beragama. Dari seluruh bentuk implementasi visi dan misi forum keberagamaan tersebut yang diharapkan dapat mencapai tujuan untuk kerukunan dan kesejahteraan umat beragama, nantinya rasa hormat dan rasa memahami antar sesama akan terbentuk dan menjadi landasan bagi pemikiran setiap umat beragama bahwa yang berbeda bukan harus diperangi atau diselisihkan, perbedaan bukan selalu menjadi alasan untuk suatu hal hancur, namun karena perbedaan itulah

diperlukan suatu diskusi yang akan membenarkan dan meluruskan tiap perbedaan dan perselisihan pendapat untuk mencapai satu titik pendapat yang benar bersama.

### ***32. Surya Hadi Qadhafi, Mengusung misi perdamaian***

Tuhan Yang Maha Kuasa menciptakan manusia secara fungsional sebagai khalifah (*the servant of God*), dan melanjutkan peradaban dunia, sudah barang tentu mengusung sebuah misi perdamaian. Dalam rangka memerankan fungsinya sebagai khalifatullah di muka bumi, maka manusia harus melakukan pemadatan atau mendapatkan infus, atau amoniasi energi keTuhanan dalam dirinya, sehingga manusia memiliki energi keTuhanan yang prima dan mampu menata kehidupan dunia (politik pemerintahan/negara).

Misi kenabian yang diturunkan dalam suatu komunitas adalah membangun peradaban. Pilar utama peradaban adalah akhlâq al-karîmah, sebagaimana sabda nabi yang mensinyalir bahwa Rasulullah Saw itu diutus ke muka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlâq al-karîmah. Akhlak ini secara konseptual terbagi dua, yaitu menata hubungan manusia secara vertikal kepada Sang Pencipta dan hubungan manusia secara horizontal kepada sesama manusia dan alam mayapada ini. Harmonisasi kedua bentuk relasi manusia dalam interaksinya akan terwujud jika norma-norma etika atau tata susila yang bernama akhlâq al-karîmah difungsikan. Dengan kata lain, misi perdamaian dapat terwujud jika dalam suatu komunitas menjunjung tinggi etika dan moralitas.

Etika dan moralitas dalam perilaku politik yang efektif adalah dengan memposisikan agama yang tampil dengan fungsi profetiknya, sehingga ia dapat membebaskan manusia dari kekerasan dan pertumpahan darah. Karena dalam agama (khususnya Islam) melakukan dakwah dituntut untuk bersikap arif, bijak dan lemah lembut, dengan pendekatan kultural, mengetuk dan sekedar mengetuk hati orang, siapa tahu mereka bersedia turut memenuhi panggilan kebenaran Tuhan. Dengan sikap moderat seperti ini, tampilan Islam akan lebih menawan dan

menebar perdamaian. Tidak dengan cara kekerasan atau pemaksaan. Apalagi dengan melakukan kekerasan untuk tujuan formalisme agama dalam negara, yang dalam catatan sejarah selalu menemui kegagalan

### ***33. Waris Hartini, Wahid Foundation: Konsisten Mewujudkan Perdamaian***

Kiprahnya hari ini mulai berkembang pesat di tengah masyarakat. Perannya diperlukan oleh masyarakat di Indonesia, karena merespon terjadinya konflik antar suku dan agama di bumi pertiwi. Didirikan oleh intelektual pelopor bangsa, Abdurrahman Wahid atau Gus Dur. Dengan memiliki visi dan misi untuk membangun pemikiran Islam moderat yang mendorong terciptanya demokrasi, toleransi, multikulturalisme, dan perdamaian di nusantara dan seluruh dunia.

Sebelum berganti nama menjadi *Wahid Foundation*, pada mulanya berdiri dengan label *The Wahid Institute*. Cita-cita luhur dan mulia Gus Dur, menginginkan bangsa yang damai sejahtera dan adil itu yang menjadi landasan *Wahid foundation* untuk melanjutkan cita-cita bapak pluralisme Indonesia, yaitu Gus Dur. Menanamkan nilai moral yang toleran dan menghargai perbedaan, yang akan membangun masyarakat yang memiliki kepedulian tinggi.

Masyarakat Indonesia memiliki jumlah umat muslim terbesar di dunia. Maka dari situ, *Wahid Foundation* memiliki peran untuk membangun solidaritas masyarakat menjadi kekuatan untuk mencapai keberhasilan bangsa Indonesia untuk melewati segala tantangan, apalagi kondisi pandemi seperti saat ini. Sebagai organisasi masyarakat sipil, *Wahid Foundation* senantiasa berkontribusi untuk negeri dalam menanamkan sebuah nilai-nilai perdamaian dan keadilan bagi masyarakat. Melalui platform Facebook, YouTube, dan Instagram Wahid Foundation semakin mudah dikenal masyarakat secara luas dan dapat diterima oleh kalangan masyarakat. Melalui Channel Youtube Wahid Foundation, berbagai webinar di selenggarakan. Merespon Hari Santri kemarin misalnya, memberikan gambaran



mengenai santri damai dan memiliki jenjang karir yang sukses. Sehingga bisa memberikan edukasi kepada masyarakat.

Tidak hanya menawarkan sebuah gagasan dan pemikiran, namun real turun kelapangan seperti membantu masyarakat melalui program-program yang dimiliki seperti program pemberdayaan perdamaian desa. Diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang multikulturalisme dan memiliki rasa pluralisme yang tinggi. Karena ingin meneruskan cita-cita dan perjuangan Gus Dur, kontribusi wahid foundation agar semakin bisa dirasakan oleh masyarakat.

### ***34. Wulan Ardina Mardianti; Tingkat Pluralisme Mahasiswa Organisasi VS Mahasiswa Non Organisasi***

Mahasiswa menjadi salah satu komponen utama dalam dunia perkuliahan, dimana mahasiswa memiliki peran yang cukup penting sebagai agent of change dan juga agent of peace. Selain itu, mahasiswa juga menjadi sebuah bagian yang melekat dari organisasi-organisasi yang ada, baik didalam maupun diluar lingkungan kampus. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki keinginan untuk berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan organisasi tersebut. Oleh karenanya, terdapat dua tipe mahasiswa yang sering dijumpai dalam kehidupan kampus, yakni mahasiswa organisasi dan mahasiswa non-organisasi.

Mahasiswa organisasi merupakan mahasiswa yang aktif mengikuti berbagai macam organisasi seperti mengikuti UKM, HMP, HMJ, dan lain sebagainya. Biasanya, mahasiswa organisasi ini memiliki pandangan bahwa organisasi akan memberikan banyak ilmu serta pengalaman baru bagi mereka yang belum atau tidak bisa mereka dapatkan di luar organisasi. Selain itu, dengan mengikuti organisasi mereka juga akan mendapatkan relasi yang cukup banyak sehingga dapat diajak untuk bertukar pendapat antara satu sama lain.

Sedang mahasiswa non organisasi adalah mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan berorganisasi. Pada tipe ini mahasiswa merasa bahwa organisasi hanya akan mengganggu waktu mereka selama perkuliahan. Mereka cenderung menyukai kegiatan kegiatan di luar organisasi atau hanya ingin fokus dalam perkuliahan nya saja.

Jika dilihat, mahasiswa organisasi memiliki tingkat pluralisme yang cukup tinggi dibanding dengan mahasiswa non organisasi. Pasalnya, dengan relasi yang cukup banyak mahasiswa organisasi sering menemui hal-hal yang berkaitan dengan perbedaan dalam kegiatan organisasinya. Berbekal dari hal tersebut, maka mahasiswa organisasi dapat dengan mudah memahami serta menghargai perbedaan. Dengan demikian, maka sikap pluralis yang ada pada mahasiswa organisasi akan terbentuk. Namun bukan berarti mahasiswa non organisasi tidak memiliki jiwa jiwa pluralis dalam dirinya. Mahasiswa non organisasi pastinya juga memiliki jiwa pluralis, hanya saja cara mereka mendapatkan nilai tersebut berbeda dengan mahasiswa organisasi yang mana hal ini memberikan kemungkinan bahwa mahasiswa organisasi memiliki tingkat pluralis yang lebih unggul dibanding dengan mahasiswa non organisasi.

Berdasarkan perbedaan sudut pandang antara mahasiswa organisasi dengan mahasiswa non organisasi mengenai kegiatan organisasi, tentu keduanya memiliki fokus dan tujuannya masing-masing. Apapun sudut pandang mereka, mereka tetap menjadi mahasiswa yang memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri.

\*\*\*\*\* Jadikan diri kita senantiasa memberikan kebermanfaatan bagi orang lain\*\*\*\*\*